

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA
PADA SISWA SMPN 1 JELBUK**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Nabilah Tri Meilah Rahmawati
NIM: 214103050044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA SMPN 1 JELBUK

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Fuadatul Huroniyah, M.Si
NIP. 197505242000032002

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA SMPN 1 JELBUK

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 18 Desember 2025

Ketua

Dr. Uun Yusufa, M.A
NIP. 198007162011011004

Tim Pengaji

Sekretaris

Nurin Amilia Hamid, S.Psi., M.Psi.T
NIP. 199505132022032002

Anggota:

1. Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

NIP. 197302272000031001

MOTTO

اقرأ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَصْفَرٍ
اقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلِمَ
بِالْقَلْمَنْ
عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptaakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* H. Nur Cholim, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017).

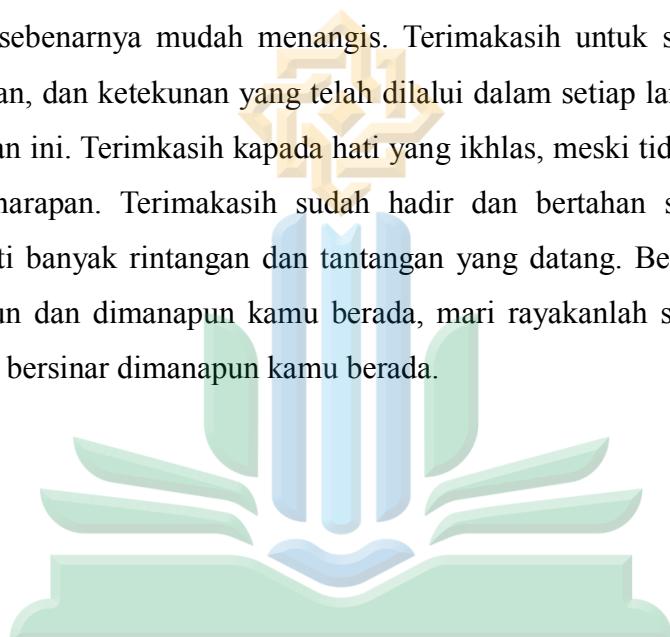
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kekuatan serta kemudahan dalam menyusun skripsi sederhana yang dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai wujud bakti kepada orang tua tercinta, yang dengan doa dan kasih sayangnya menjadi Cahaya setiap langkahku.

1. Kepada cinta pertama serta panutanku Bapak Imam Wahyudi. Saya sangat berterimakasih sudah bekerja keras, meberikan motivasi, memberi dukungan dan mendidik saya sehingga saya mampu menyelesaikan program studi sampai selesai.
2. Dan kepada pintu surgaku, Ibu Zuliatin. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, Beliau tidak pernah henti memberikan dukungan serta semangat dan doa yang selalu mengiringi langkahku. Saya yakin bahwa doa ibu telah banyak menyelamatkanku dalam menjalani hidup yang keras, Terimakasih.
3. Kepada saudara laki-laki penulis Muhammad Firman Wahyudi dan Istrinya Hafidlatul Waro Attamimi serta saudara perempuan penulis Fadilah Dwi Cahyati terimakasih sudah banyak membantu serta memberikan dukungan dalam kesulitan-kesulitan yang dialami penulis selama menyelesaikan skripsi.
4. Kepada saudara-saudara penulis yang sudah memberikan doa, dukungan serta hiburan di hidup penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada My Best Friend PBB Bella, Enzel, Rindi, Anis dan Dinda, teman seperjuangan dari TK bahkan sampai sekarang atas segala kebaikan dan waktu

yang selalu dihabiskan bersama selama ini. Terimakasih selalu mendengar keluh kesah penulis dan memberi support kepada penulis.

6. Kepada teman seperjuangan selama perkuliahan ini, terimakasih banyak atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya.
7. Terakhir, kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti, yaitu sang penulis skripsi ini Nabilah Tri Meilah Rahmawati. Seorang anak perempuan berusia 22 tahun yang keras kepala namun sebenarnya mudah menangis. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Terimakasih kapada hati yang ikhlas, meski tidak semua berjalan sesuai harapan. Terimakasih sudah hadir dan bertahan sampai sejauh ini melewati banyak rintangan dan tantangan yang datang. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, mari rayakanlah selalu dirimu serta teruslah bersinar dimanapun kamu berada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

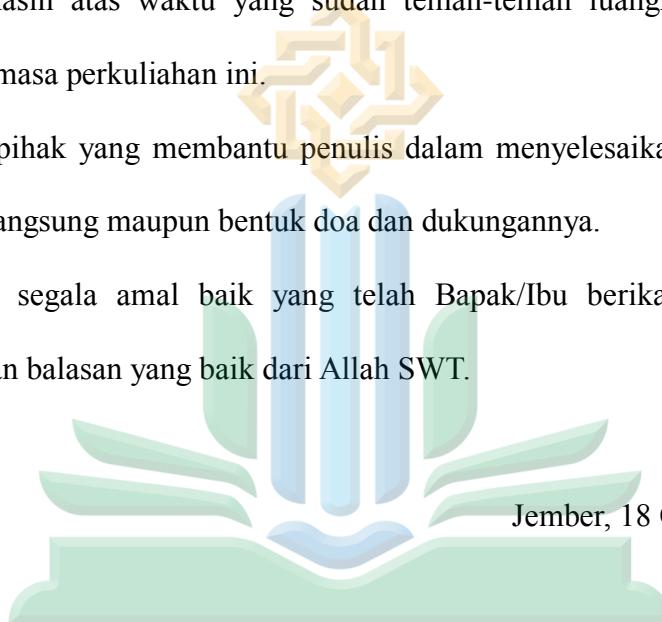
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, karya kecil ini penulis persembahkan kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat ilmu dan kesempatan. Kepada Rasulullah SAW sebagai teladan sepanjang zaman.

Dalam terselesaikannya karya ini, penulis menyadari adanya peran serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S. Psi., M.A selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Fuadatul Huroniyah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Guru serta dosen-dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama belajar dari jenjang TK, MI, MTS, SMK hingga di bangku perkuliahan. Penulis ucapan terimakasih.

7. Pihak sekolah SMPN 1 Jelbuk yang telah memberikan izin, memberikan ilmu pengetahuan, serta memberikan kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 prodi Psikologi islam, terimakasih karna telah menemani dari awal hingga akhir masa pekuliahannya. Terimakasih atas waktu yang sudah teman-teman luangkan untuk penulis selama masa perkuliahan ini.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun bentuk doa dan dukungannya.
Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.



Jember, 18 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Nabilah Tri Meilah Rahmawati, 2025: *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa SMPN 1 Jelbuk*

Kata Kunci: kesulitan belajar membaca, siswa SMP

Kemampuan membaca merupakan fondasi kritis bagi keberhasilan akademik dan pengembangan diri siswa. Namun, di SMPN 1 Jelbuk, ditemukan fenomena kesulitan belajar membaca pada beberapa siswa, seperti kesulitan mengeja, membaca kalimat, dan membedakan huruf.

Fokus penelitian ada 3, yaitu: 1) Bagaimana gambaran kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk; 2) Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk; 3) Bagaimana Tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk.

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui dan mengidentifikasi gambaran kesulitan belajar membaca pada siswa; 2) Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca; 3) Untuk mengetahui dan mengidentifikasi tindakan dan strategi yang dilakukan guru dalam menangani kesulitan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti menemukan bahwa pendekatan ini sangat efektif untuk mengevaluasi dan mendapatkan pemahaman tentang subjek yang akan diteliti. Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran kesulitan membaca meliputi ketidakmampuan membedakan huruf yang bentuknya mirip (b-d, p-q, m-n), membaca yang masih terbata-bata dan mengeja, serta lemahnya pemahaman isi bacaan. (2) Faktor penyebabnya meliputi faktor internal seperti lemahnya persepsi visual-auditori, dan rendahnya motivasi serta kepercayaan diri siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan belajar dari orang tua, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta pengaruh gadget. (3) Strategi penanganan yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengadakan program kelas tambahan di luar jam reguler yang menggunakan pendekatan individual, metode multimodal (visual, auditori, kinestetik), pemberian motivasi, dan media edukatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48

C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan yang akan Dilakukan	17
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Jelbuk	45
Tabel 4.2 Jumlah Pendidik dan Tenaga kependidikan SMPN 1 Jelbuk	47
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik di SMPN 1 jelbuk	48
Tabel 4.4 Data Siswa Kesulitan Belajar Membaca	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Jelbuk 46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi pondasi bagi perkembangan individu maupun masyarakat. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dapat bertahan hidup tetapi juga mengembangkan budaya, berinovasi, dan menciptakan hal-hal positif yang mendukung peradaban. Pendidikan menjadi kunci untuk membentuk karakter, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas hidup seseorang.²

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh manusia sepanjang hidupnya. Manusia diberi amanah oleh Allah untuk menjalankan pendidikan terhadap alam dan sesamanya. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian manusia, yang mencakup proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan, baik secara fisik maupun spiritual.³

Seperti halnya pada 31 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka

² Rahmad Fauzi Lubis, *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA*, 9, no. 1 (2020): 2.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008), 353.

mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.⁴ Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang siswanya, termasuk tahap perkembangan, bakat, kelebihan dan kekurangannya, serta tantangan yang mereka hadapi dan keadaan yang mempengaruhi mereka. Setiap siswa yang kesulitan secara akademis akan menunjukkan berbagai permasalahan, salah satunya kesulitan belajar.

Al-Qur'an mengajarkan umat Muslim untuk bersikap sabar dan terus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Dalam surah Al-'Asr (103:3), Allah berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحُقْقِ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّابَرِ

*"kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran"*⁵

Jika dikaitkan dengan pekerjaan guru dapat diartikan sebagai pengingat bahwa keberhasilan memerlukan iman, amal kebaikan, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran. Guru hendaknya memiliki keyakinan kuat, terus berbuat baik dalam mendidik, membimbing siswa menuju pemahaman, dan tetap bersabar menghadapi tantangan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga untuk memberikan bimbingan yang penuh kesabaran dan saling menasehati dalam kebenaran. Seorang guru diharapkan tidak hanya

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, t.t., diakses 9 Mei 2025, <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>.

⁵ H. Nur Cholim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 601.

mengajarkan ilmu, tetapi juga membantu siswa yang kesulitan belajar dengan penuh ketekunan, sabar, dan memberikan motivasi agar mereka tetap berusaha mencapai kemajuan.

Kesulitan belajar adalah fenomena kompleks yang melibatkan berbagai aspek, termasuk psikologis, neurologis, pendidikan, dan sosial. Setiap disiplin ilmu memiliki perspektif unik untuk memahami dan menjelaskan kesulitan belajar pada anak, menciptakan kerangka pemahaman yang luas dan multidimensi. Kesulitan belajar pada anak dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *learning disability* adalah kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal, seperti gangguan kognitif, emosi, atau neurologis. Dan *learning problem* adalah kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti kondisi keluarga, pendidikan, sosial atau ekonomi.⁶

Pendidikan berfungsi ganda sebagai pengembang pengetahuan dan pembentuk karakter. Meski dijamin UU No. 20/2003, kesenjangan kualitas pendidikan antar wilayah masih terjadi, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Lima masalah utama menghambat pemerataan: (1) infrastruktur terbatas, (2) kendala geografis, (3) persepsi budaya, (4) kekurangan guru, dan (5) distribusi guru tidak merata. Implementasi Kurikulum Merdeka yang berbasis teknologi justru memperlebar kesenjangan di daerah terpencil yang minim akses digital dan SDM guru. Solusinya memerlukan: (1) pendampingan sekolah penggerak, (2) perbaikan

⁶ Erni Murniarti, Kesulitan Belajar (Konsep Dasar, Gejala dan Efek Sosial Psikologisnya) dan Teknik Pengumpulan Data dan Asesment. <http://repository.uki.ac.id/2920/1/BahanAjar102020.pdf>

infrastruktur, dan (3) redistribusi guru berkualitas untuk mewujudkan pendidikan merata.⁷

Pendidikan saat ini, sering menyaksikan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti belajar membaca, menulis, dan matematika (calistung) pada tingkat kelas rendah merupakan permasalahan pendidikan yang dihadapi siswa. Secara umum, ketidakmampuan belajar disebabkan oleh hambatan tertentu dan menimpa siswa dengan bakat biasa (normal) maupun siswa dengan kemampuan luar biasa yang dimana prestasi akademisnya sudah maksimal.⁸

Kesulitan belajar atau *learning disability* merujuk pada kondisi dimana seorang siswa tidak mampu belajar secara efektif, sehingga hasil belajarnya berada dibawah potensi *intelektualnya*. Gejalanya sering kali terlihat dalam ketidakmampuan memahami atau mengerjakan tugas-tugas akademik. Salah satu kesulitan belajar yaitu membaca. Kesulitan belajar membaca merupakan penyebab utama kegagalan akademik anak dan berdampak negatif pada beberapa aspek, yaitu percaya diri, motivasi belajar, perilaku dan kualitas hidup. Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dalam

⁷ Risky Ananda Putri, “Pendidikan Di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah Dalam Pemerataan Pendidikan Di Indonesia | Sekretariat Negara,” *Kementerian Sekretariat Negara*, 19 Agustus 2024, https://www.setneg.go.id/baca/index/pendidikan_di_wilayah_terpencil_tantangan_pemerintah_dalam_pemerataan_pendidikan_di_indonesia_1.

⁸ Dianty Eka Agustia, “ANALISIS FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN CALISTUNG SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023): 5556–68.

Masyarakat modern, sehingga penting untuk mengatasi kesulitan membaca secara efektif.⁹

Salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang mendasar adalah membaca, yang juga merupakan komponen komunikasi tertulis. Simbol bunyi bahasa diubah menjadi huruf atau simbol tertulis lainnya untuk komunikasi tertulis. Pada tingkat membaca awal, jelas bahwa prosedur Pergeseran inilah yang sebagian besar dikembangkan dan dikuasai, dan sebagian besar diterapkan pada masa kanak-kanak, khususnya pada tahun-tahun awal sekolah.¹⁰

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Dengan kemampuan membaca yang baik, mereka dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna serta memperluas wawasan mengenai beragam topik dari berbagai sumber bacaan. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya belajar memahami isi teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menambah kosakata, serta meningkatkan pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik maupun pengembangan diri siswa secara keseluruhan.¹¹

⁹ Amrin Sibua, “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SiswaKelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 39–51.

¹⁰ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 1, <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>.

¹¹ Aprilia Febelina Wafom, “Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong” (Skripsi, UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG, 2024),

Aktivitas membaca bukan sekadar proses sederhana, keberhasilannya perlu diukur lewat kemampuan pembaca menjawab pertanyaan yang dirancang berdasarkan teks sebagai alat evaluasi. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar. Di sekolah-sekolah negeri, masalah keterampilan membaca anak masih sering terlihat. Setiap murid menunjukkan tingkat kemampuan membaca yang beragam, sebagian besar dipengaruhi oleh jenis dan kualitas rangsangan belajar yang mereka terima.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya, rendahnya kemampuan dan budaya membaca masyarakat Indonesia sebaiknya dilihat sebagai motivasi untuk berpikir positif. Survei-survei tersebut dilakukan dengan metodologi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, hasilnya dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki pendidikan di masa depan. Peningkatan kemampuan dan budaya membaca menjadi tanggung jawab semua pihak dalam dunia pendidikan guna memperkuat daya baca bangsa Indonesia.¹³

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai kesulitan belajar membaca pada siswa, penelitian yang secara khusus menganalisis permasalahan ini di SMP masih terbatas terkhusus di SMPN 1 Jelbuk.

<https://eprints.unimudasorong.ac.id/id/eprint/416/1/Aprilia%20F%20Wafom%20-148620619155.pdf>.

¹² Nuraini Alkhasanah dkk., “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SD,” *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 2, no. 1 (2023): 44–55, <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>.

¹³ Sri Wulan Anggraeni dkk., “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 1 (2021): 42–54, <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti kesulitan membaca pada jenjang SD atau berfokus pada aspek umum tanpa mempertimbangkan faktor spesifik yang mempengaruhi siswa di daerah ini. Selain itu, masih minim kajian yang mengupas secara mendalam faktor penyebab serta tindakan dan strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca di SMPN 1 Jelbuk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, faktor yang melatarbelakangi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Pada SMPN 1 Jelbuk, terdapat permasalahan terkait kesulitan belajar membaca pada beberapa siswa kelas 7, 8 dan 9. Saat kegiatan pembelajaran, guru menemukan kesulitan yang dialami siswa, seperti kesulitan mengeja atau membaca kalimat, tidak bisa membedakan huruf. Padahal membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki supaya untuk selanjutnya anak dapat belajar dengan baik. Semua guru ingin yang terbaik untuk siswa-siswanya mencapai hasil yang baik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi faktor penghambat kesulitan belajar membaca adalah dengan melakukan observasi awal dan mewawancara salah satu guru. Dari hasil tersebut, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat, seperti pengalaman siswa di sekolah maupun di rumah, perhatian orang tua, pengaruh tayangan televisi dan handphone. Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua mendidik anaknya.'

Namun, upaya penanganan telah dilakukan melalui penyelenggaraan kelas tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Beberapa siswa mulai dapat menggabungkan fonem menjadi suku kata, lalu merangkainya menjadi kata-kata pendek yang familiar. Oleh karena itu, meski kelas tambahan terbukti memberikan dampak positif, diperlukan analisis yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi faktor penentu keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah diuraikan, untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kesulitan membaca siswa SMPN 1 Jelbuk. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu memaparkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu:

1. Bagaimana Gambaran kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk?
3. Bagaimana tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah Gambaran tentang arah-arah yang harus dituju untuk melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu dan

konsisten dengan masalah-maslaah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.¹⁴ Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gambaran kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang peran sekaligus kontribusi yang akan diperoleh setelah melakukan proses penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis.¹⁵ Maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan, memperluas gagasan, ide dan menambah pengetahuan bagi Masyarakat agar bisa menggali potensi yang dimiliki untuk terus dikembangkan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan serta pedoman bagi peneliti dengan topik penelitian yang sama.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), 93.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji achmad Siddiq Jember, 2020), 92.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan konsep teoritis yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pada siswa serta diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan prinsip-prinsip untuk solusi mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, proses dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan, skill dan pengalaman. Sebagai bentuk pengaplikasian atas ilmu yang didapat dibangku perkuliahan.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi lembaga SMPN 1 Jelbuk serta para guru dalam meningkatkan motivasi anak dan dapat mengembangkan strategi pengajaran yang efektif.
- c. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi yang lengkap ketika melaksanakan penelitian yang sama.
- d. Bagi instansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi pencapaian keluarga besar sebagai salah satu buah hasil intelektual yang bisa dijadikan untuk keperluan akademis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah penting untuk memberikan pemahaman, agar jelas dan tepat pembaca memahaminya. Maka penulis akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Analisis Kesulitan Belajar Membaca

Yang dimaksud analisis kesulitan belajar membaca adalah proses mengidentifikasi dan memahami bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa dan faktor-faktor penyebabnya. Kesulitan belajar membaca yang dimaksud meliputi:

- a. Ketidakmampuan mengenali huruf
- b. Kesalahan dalam mengeja
- c. Ketidakmampuan membedakan huruf
- d. Kesulitan menangkap makna bacaan

Siswa SMP yang dimaksud adalah siswa SMPN 1 Jelbuk.

Jadi kesimpulannya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar membaca pada siswa SMP Negeri 1 Jelbuk. Kesulitan tersebut mencakup berbagai hambatan dalam mengenali huruf, memahami kata atau kalimat, mengeja, serta menangkap makna bacaan. Faktor penyebabnya dapat berasal dari aspek kognitif, lingkungan, atau metode pembelajaran yang kurang sesuai. Dengan mengumpulkan dan mengevaluasi data secara mendalam, penelitian ini berupaya mengungkap penyebab utama kesulitan membaca dan menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bab **I** pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
2. Bab **II** kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta dan kajian teori untuk memberikan arah pembahasan yang lebih kompleks dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Bab **III** metode penelitian yang berisi metode yang akan digunakan selama penelitian berlangsung yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab **IV** penyajian data dan analisis yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan di lapangan. Dari bab ini fokus penelitian terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian.
5. Bab **V** penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian secara jelas serta saran-saran dari peneliti dan disertai rekomendasi peneliti terhadap peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan. Dengan menyajikan persamaan dan perbedaan antara peneliti dan penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan dan kesamaan fokus penelitian.

Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian, berikut akan dijelaskan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aam Amaliyah pada tahun 2020 meneliti tentang “Analisis kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tanggerang”.¹⁶ Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa tinggi dengan presentase 61%. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam memahami simbol dan kesulitan dalam perhitungan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal diantaranya, kecerdasan rendah, sikap kurang memperhatikan pembelajaran, minat belajar rendah, dan motivasi belajar rendah. Faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian

¹⁶ Aam Amaliyah dkk., “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI TAMAN CIBODAS KECAMATAN PERIUK KOTA TANGERANG,” *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2, no. 1 (2021): 11, <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>.

orang tua, suasana belajar di rumah kurang kondusif, kondisi lingkungan, pengaruh media massa, penyajian materi pembelajaran kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi, jarangnya media pembelajaran digunakan, dan saran pembelajaran belum lengkap.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Mashlahati pada tahun 2023 meneliti tentang “Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar”.¹⁷ Hasil temuan penelitian ini kesulitan menulis awal yang dialami siswa sekolah dasar adalah: Kesulitan membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama, spasi masih belum stabil, ukuran font tidak stabil, dan tulisan masih terlalu panjang. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal siswa meliputi lemahnya kemampuan motorik halus, kemampuan visual, daya ingat lemah, rendahnya minat dan motivasi belajar, serta kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang tidak mendukung, kondisi lingkungan dan pengaruh media sosial. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang masih kesulitan belajar menulis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sirwi Norma Dewi pada tahun 2022 meneliti tentang “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa

¹⁷ Putri Mashlahati, “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023), <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10050>.

Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022”.¹⁸ Hasil temuan penelitian ini adalah aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 22%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek membaca kata bermakna dengan skor 32,71%. Kesulitan selanjutnya yaitu pada aspek kesulitan dalam membaca nyaring dan pemahaman dengan skor 38%. Lalu kesulitan pada aspek selanjutnya yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dengan skor 46,71%. Dan yang terakhir kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengarkan dengan skor 65%. Adapun karakteristik kesulitan membaca permulaan yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, penghilangan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memahami tanda baca, tidak memahami isi bacaan dan sulitnya konsentrasi. Dapat disimpulkan bahwa 7 dari 8 siswa kelas II MIS Bahrul Ulum mengalami kesulitan membaca permulaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah pada tahun 2022 meneliti tentang “Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang”.¹⁹ Hasil temuan penelitian ini siswa kelas I yang berjumlah 1

¹⁸ Sirwi Norma Dewi dkk., “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (2022): 693–701, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.595>.

¹⁹ Septy Nurfadhillah dkk., “Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang,” *MASALIQ* 2, no. 1 (2022): 114–22, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>.

orang siswa dari 24 siswa mengalami kesulitan belajar membaca (Disleksia) dan kesulitan belajar menulis (Disgrafia). Hasil penelitian menunjukan bahwa kesulitan belajar membaca (Disleksia) dan kesulitan belajar menulis (Disgrafia) yang terjadi di kelas I meliputi lambat dalam menulis, kesalahan dalam penulisan huruf abjad, terbata-bata dalam membaca disebabkan karena siswa belum hafal huruf-huruf abjad, kurang dalam merespon pertanyaan dari guru dan ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Afi Choirina Muqtafia pada tahun 2022 meneliti tentang “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literature Review”.²⁰ Hasil temuan penelitian ini kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi kesulitan memahami konsep dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita. Kesulitan belajar matematika dapat menjadikan faktor penentu dalam hasil belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika dari faktor internal dan faktor eksternal. Materi Matematika yang dirasa sulit oleh siswa diantaranya perkalian, pembagian, pecahan, persen, KPK dan FPB. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam meminimalkan kesulitan belajar Matematika.

²⁰ Afi Choirina Muqtafia dkk., “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literature Review,” *Seminar Nasional LPPM UMMAT 1* (2022), <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9660>.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aam Amaliyah, dkk (2020)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sama-sama meneliti kesulitan belajar.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang kesulitan belajar matematika sedangkan peneliti sekarang tentang kesulitan belajar membaca. Subjek penelitian terdahulu siswa SD sedangkan subjek penelitian sekarang mengarah kepada siswa SMP dan Lokasi penelitiannya.
2	Putri Mashlahati (2023)	Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar	Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang kesulitan belajar menulis sedangkan peneliti sekarang tentang kesulitan belajar membaca. Subjek yang digunakan siswa SD sedangkan penelitian yang sekarang siswa SMP dan Lokasi penelitiannya.
3	Sirwi Norma Dewi, dkk (2022)	Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun	Sama-sama membahas tentang kesulitan belajar membaca.	Subjek yang digunakan siswa SD sedangkan penelitian yang sekarang siswa SMP, metode yang digunakan kuantitatif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Ajaran 2021/2022		deskriptif dan Lokasi penelitiannya.
4	Septy Nurfadhillah, dkk (2022)	Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang	Sama-sama membahas tentang analisis kesulitan belajar membaca dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Jika penelitian sebelumnya menganalisis kesulitan belajar membaca dan menulis sedangkan yang sekarang hanya kesulitan belajar membaca. Subjek yang digunakan siswa SD sedangkan penelitian sekarang siswa SMP dan Lokasi penelitiannya.
5	Afi Choirina Muqtafia, dkk (2024)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literature Review	Sama-sama meneliti kesulitan belajar.	Peneliti terdahulu meneliti tentang kesulitan belajar matematika sedangkan yang sekarang meneliti tentang kesulitan belajar membaca. Metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu SLR (<i>Systematic Literature Review</i>) sedangkan yang sekarang menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan berbeda.

B. Kajian Teori

1. Kesulitan belajar membaca

a. Pengertian kesulitan belajar membaca

Istilah *kesulitan belajar* berasal dari terjemahan bahasa Inggris *learning disability*. Namun, terjemahan ini sebenarnya kurang tepat, karena *learning* berarti belajar, sedangkan *disability* berarti ketidakmampuan. Oleh karena itu, terjemahan yang lebih sesuai seharusnya adalah *ketidakmampuan belajar*. Meski begitu, istilah *kesulitan belajar* dipilih untuk memberikan nuansa optimis, dengan keyakinan bahwa anak-anak tersebut sebenarnya masih memiliki kemampuan untuk belajar.²¹

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, metode pengajaran di sekolah yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, lingkungan sosial yang mengganggu, serta budaya yang tidak kondusif untuk pembelajaran. Sementara itu, faktor internal meliputi ketidaksiapan anak dalam menerima pembelajaran, keterlambatan perkembangan kematangan, masalah emosional, gangguan konsentrasi, gangguan neuro-motorik (seperti kesulitan menulis), keterlambatan perkembangan bicara, serta tingkat intelegensi

²¹ Okti Liliani, “Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), <https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/view/6391/6171>.

yang rendah. Kedua kondisi ini berdampak pada kemampuan anak dalam menyerap materi pembelajaran secara efektif.²²

Kesulitan belajar merupakan tantangan kompleks yang dialami oleh banyak pelajar, dengan penyebab dan manifestasi yang beragam.

Menurut teori kognitif Piaget, kesulitan belajar dapat terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara kemampuan kognitif siswa dengan tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Piaget menekankan bahwa pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak (misalnya, tahap operasional konkret atau formal). Jika materi terlalu abstrak dan tidak sesuai dengan tahap perkembangan, siswa akan mengalami kesulitan memahami konsep tersebut.²³

Selain itu, Vygotsky melalui teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat muncul ketika siswa tidak mendapatkan dukungan (*scaffolding*) yang memadai dari guru atau teman sebaya. Tanpa bantuan yang tepat, siswa mungkin tidak mampu mengatasi tugas-tugas yang berada sedikit di atas kemampuan mandiri mereka.²⁴

Adapun kesulitan belajar yang peneliti ambil di dalam judul ini yaitu kesulitan belajar membaca. Kesulitan dalam menghubungkan

²² Endang Widyorini dan Julia Maria van Tiel, *Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*.

²³ Zihniatul Ulya, “PENERAPAN TEORI KONSTRUKTIVISME MENURUT JEAN PIAGET DAN TEORI NEUROSCIENCE DALAM PENDIDIKAN,” *journal of education* 7, no. 1 (2024): 12–23.

²⁴ Listiana Dewi dan Endang Fauziati, “Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–74, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>.

huruf dengan bunyi dalam suatu bahasa untuk membaca kata-kata tertulis, merupakan salah satu bentuk gangguan belajar spesifik yang paling umum. Kesulitan ini dapat terlihat melalui berbagai perilaku yang dapat diamati dalam proses belajar.²⁵

Mercer dan mercer mendefinisikan kesulitan membaca sebagai suatu kondisi dimana prestasi membaca seseorang secara signifikan berada di bawah tingkat yang diharapkan berdasarkan usia, tingkat intelegensi, dan pendidikan yang memadai.

Definisi ini menekankan pada antara potensi yang dimiliki seorang pembelajar dengan pencapaian aktualnya dalam membaca. Kesulitan ini bersifat spesifik dan tidak disebabkan oleh faktor lain seperti gangguan penglihatan atau pendengaran, disabilitas intelektual.

Penanganan kesulitan belajar membaca memerlukan pendekatan multidisiplin. Intervensi yang efektif meliputi pelatihan fonik untuk meningkatkan pengenalan kata, strategi pemahaman bacaan, serta akomodasi pembelajaran seperti waktu tambahan saat ujian. Dukungan psikologis juga penting untuk membantu individu mengatasi dampak emosional yang mungkin timbul. Dengan identifikasi dini dan intervensi yang tepat, individu dengan kesulitan belajar membaca dapat mengembangkan strategi kompensasi dan

²⁵ *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, 68.

mencapai kemajuan yang signifikan dalam kemampuan literasi mereka.²⁶

Dapat disimpulkan kesulitan belajar membaca merupakan suatu kondisi kompleks di mana prestasi membaca seseorang berada secara signifikan di bawah tingkat yang diharapkan menurut usia, potensi kognitif, dan kesempatan belajarnya. Dipengaruhi oleh interaksi faktor internal (seperti keterlambatan perkembangan, masalah emosi, dan gangguan konsentrasi) dan faktor eksternal (seperti lingkungan dan metode pengajaran yang kurang mendukung). Teori perkembangan kognitif Piaget dan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky menjelaskan bahwa kesulitan ini dapat muncul ketika materi pembelajaran tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak atau ketika dukungan (*scaffolding*) yang memadai tidak tersedia.

b. Karakteristik Kesulitan belajar membaca

Kesulitan belajar membaca memiliki beberapa karakteristik utama yang dapat dikenali. Menurut Mercer yang dikutip Amilda, ciri-cirinya meliputi:

- 1) Kebiasaan membaca: perilaku yang tidak efektif saat membaca
- 2) Kesalahan mengenal kata
- 3) Kesalahan pemahaman bacaan
- 4) Berbagai tanda lain yang menyertai kesulitan membaca

²⁶ *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*.

Sumber lain seperti buku tentang disleksia menjelaskan bahwa anak dengan kondisi ini sering membaca secara terbata-bata, melakukan kesalahan seperti menghilangkan atau menambahkan huruf, serta cenderung menebak kata berdasarkan bentuk visualnya ketimbang membacanya dengan tepat. Mereka juga kerap kesulitan membedakan huruf atau kata yang mirip (seperti "pasar" dan "pasal") serta mengalami hambatan dalam memproses urutan huruf dalam kata. Meski sudah berlatih, perkembangan kemampuan membacanya cenderung lebih lambat dibanding teman sebayanya, yang dapat menimbulkan frustrasi dan keengganan untuk membaca.²⁷

Penelitian lain oleh Alwisia Meo dan tim menambahkan beberapa ciri lain, seperti:

1. kesulitan membedakan huruf yang bunyinya mirip (misalnya "f" dan "v")
2. lambat dalam merangkai kata
3. kesulitan membaca kata baik yang bermakna maupun tidak
4. pengucapan kata yang belum tepat
5. kesulitan memahami bacaan
6. kecenderungan menjawab pertanyaan secara asal-asalan.²⁸

²⁷ Endang Widyorini dan Julia Maria van Tiel, *Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*.

²⁸ Alwisia Meo dkk., "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA," *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 277–87, <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>.

Jadi kesulitan belajar membaca (disleksia) menunjukkan ciri-ciri khas yang mudah dikenali, seperti kesulitan membedakan huruf yang bentuk atau bunyinya mirip (misalnya "b" dan "d", atau "f" dan "v"), membaca secara lambat dan terputus-putus dengan banyak kesalahan pengucapan. Anak-anak dengan kondisi ini sering kali menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, menebak-nebak kata berdasarkan bentuknya, serta kesulitan memahami isi bacaan meskipun bisa membaca kata demi kata. Mereka juga mengalami kesulitan dalam merangkai kata, membaca kata yang tidak bermakna, dan cenderung menjawab pertanyaan secara asal. Proses belajar membaca yang lebih lambat dibanding teman sebaya sering menimbulkan frustrasi, sehingga mereka cenderung menghindari aktivitas membaca. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran khusus yang lebih intensif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

Menurut perspektif Piaget, kesulitan membaca berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Anak yang belum mencapai tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) akan kesulitan memahami simbol abstrak seperti huruf, sehingga membutuhkan bantuan objek visual. Ketidaksesuaian antara materi pembelajaran

dengan tahap perkembangan kognitif anak menjadi faktor kunci kesulitan membaca.²⁹

Vygotsky menambahkan dimensi sosial dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), dimana kesulitan membaca dapat muncul akibat kurangnya dukungan (*scaffolding*) dari lingkungan sosial. Faktor seperti kualitas interaksi guru-siswa, metode pengajaran, dan kesempatan belajar kolaboratif memegang peran penting. Ketika pembelajaran tidak memberikan dukungan yang memadai untuk menjembatani ZPD, anak akan kesulitan menguasai keterampilan membaca.³⁰

Piaget dan Vygotsky telah menguraikan berbagai faktor internal maupun eksternal. Selain beberapa faktor diatas, terdapat beberapa faktor lain yaitu:

1) Faktor internal

Dari aspek psikologis, kondisi kesehatan fisik siswa memainkan peran penting dalam proses belajar. Fisik yang lemah dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Selain itu, fungsi fisiologis tubuh, terutama pancaindra, juga memiliki pengaruh besar. Pancaindra memegang peran krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.³¹

²⁹ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (Routledge Classics, 2001).

³⁰ Dewi dan Fauziati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky."

³¹ Tiwi Mardika, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 SD," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>.

2) Faktor eksternal

Jika eksternal bisa dilihat dari lingkungan sosialnya, salah satunya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali anak sejak dini. Anak cenderung meniru kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Misalnya, jika orang tua atau saudara memiliki kebiasaan membaca, anak kemungkinan besar akan mengikuti kebiasaan tersebut. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung proses belajar anak dapat berdampak pada keberhasilannya dalam pendidikan.³²

Menurut Dewashanty dkk, kurangnya pendampingan dalam belajar serta minimnya teladan dalam kegemaran membaca dapat memengaruhi kemampuan membaca anak. Keterlibatan orang tua berperan penting dalam proses belajar anak. Oleh karena itu, bimbingan yang diberikan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Ketika orang tua mendukung dan membantu anak dalam membaca, hal ini dapat berdampak positif pada kemampuan membaca mereka di sekolah. Maka dari itu, orang-orang terdekat, terutama orang tua, memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada anak-anak.³³

³² Arneta Putri Dwi Amanda, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi,” *Journal of Elementary School* 3, no. 1 (2024): 1–11.

³³ Amanda, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi.”

Jadi Kesulitan belajar membaca muncul dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Secara neurologis, hambatan dalam memproses bunyi bahasa dan mengenali simbol huruf menjadi akar masalahnya, seringkali dipengaruhi oleh faktor genetik. Perkembangan kognitif anak yang belum siap menerima materi abstrak juga berperan penting, dimana anak membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan visual. Lingkungan belajar turut memberikan pengaruh signifikan. Kurangnya dukungan dari guru dan orang tua, metode pengajaran yang kaku, serta minimnya stimulasi membaca di rumah dapat memperburuk kesulitan yang sudah ada. Faktor fisik seperti kesehatan dan fungsi indera juga tidak boleh diabaikan, karena turut memengaruhi kemampuan anak dalam menyerap informasi.

2. Perkembangan Kognitif Remaja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ MEMBER

Perkembangan kognitif remaja menurut Lev Vygotsky, seperti yang dibahas dalam buku Adolescence karya John W. Santrock, menekankan peran krusial interaksi sosial, budaya, dan bahasa dalam membentuk pola pikir remaja. Teori Vygotsky berfokus pada konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu kesenjangan antara apa yang bisa dilakukan remaja secara mandiri dan apa yang bisa dicapai dengan bantuan orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Santrock menjelaskan bahwa ZPD ini menjadi dasar penting dalam proses

pembelajaran remaja, di mana pendidik dapat memberikan *scaffolding* atau dukungan bertahap untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. Misalnya, seorang remaja yang kesulitan memahami konsep matematika kompleks mungkin bisa menguasainya melalui bimbingan guru yang menyederhanakan masalah menjadi langkah-langkah kecil atau melalui diskusi kelompok dengan teman-teman yang lebih paham.³⁴

Vygotsky juga menekankan pentingnya bahasa sebagai alat kognitif utama. Menurutnya, remaja mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi verbal, baik dengan orang lain maupun melalui dialog internal.³⁵ Teori Vygotsky berbeda dari pendekatan Piaget, yang lebih menekankan perkembangan kognitif melalui tahapan universal. Santrock membandingkan keduanya dengan menjelaskan bahwa Vygotsky melihat pembelajaran sebagai proses yang dinamis dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, sementara Piaget berfokus pada kemampuan individu untuk mencapai pemikiran logis melalui tahapan seperti operasional formal. Aplikasi teori Vygotsky dalam pendidikan remaja, seperti yang diuraikan Santrock, termasuk metode pembelajaran kooperatif, di mana remaja belajar melalui kolaborasi, serta peran guru sebagai fasilitator yang aktif membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih dalam. Namun, teori ini juga dikritik karena kurang memperhitungkan faktor biologis

³⁴ John W. Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, 6 ed. (Erlangga, 2003).

³⁵ John W. Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*.

dan kesulitan dalam mengukur ZPD secara objektif. Meskipun demikian, Santrock menyimpulkan bahwa pendekatan Vygotsky tetap relevan, terutama dalam memahami bagaimana remaja belajar di lingkungan yang kaya akan interaksi sosial dan budaya.³⁶

Jadi kesimpulannya, perkembangan kognitif remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan sekitar. Konsep kunci yang menjelaskan hal ini adalah zona perkembangan terdekat, yaitu selisih antara kemampuan mandiri remaja dengan potensi yang bisa dicapai melalui bimbingan orang lain. Dalam proses belajar, remaja membutuhkan arahan bertahap dari guru atau teman yang lebih berpengalaman untuk menguasai materi baru. Peran bahasa juga penting, dimana diskusi sosial dan dialog internal membantu membentuk pola pikir yang lebih terstruktur. Pendekatan pembelajaran kolaboratif ini menunjukkan bahwa remaja lebih mudah memahami konsep ketika terlibat aktif dalam lingkungan belajar yang interaktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ John W. Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai melalui teknik kuantifikasi atau statistik lainnya.³⁷ Peneliti menemukan bahwa pendekatan ini sangat efektif untuk mengevaluasi dan mendapatkan pemahaman tentang subjek yang akan diteliti.

Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran peristiwa dan kejadian yang sedang terjadi saat ini. Dengan kata lain, peneliti mengasumsikan masalah atau memperhatikan masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian. Data yang dihasilkan dapat berupa kata, kalimat serta gambar yang diambil secara aktual maupun faktual yang terjadi di lapangan. Sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana analisis kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 1 Jelbuk yang terletak di Jl. R.A. Kartini No. 1, Jelbuk, Krajan Timur I, Jelbuk, Kec. Jelbuk, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih SMPN 1 Jelbuk sebagai lokasi penelitian adalah pertama, karena SMPN 1 Jelbuk merupakan lembaga yang diminati di sekitar Jelbuk. Kedua, adanya permasalahan kesulitan belajar terutama dalam

³⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19.

hal membaca. Ketiga, belum pernah ada peneliti yang meneliti tentang analisis kesulitan belajar membaca di sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, sumber data atau subyek penelitian Merujuk pada individu, kelompok, organisasi, atau fenomena dari mana data atau informasi yang dikumpulkan. Sumber data ini sangat penting karena mereka menjadi dasar untuk menggali pemahaman dan menjawab pertanyaan penelitian.³⁸

Subyek peneliti diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel secara non-acak, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti.³⁹ Adapun kriteria dari siswa yang akan diteliti, yaitu”

1. Siswa kelas VII dan VIII
2. Siswa yang mengalami kekeliruan mengenal huruf
3. Siswa yang mengalami kekeliruan peahaman membaca
4. Siswa yang Tidak lancar dalam membaca

Adapun subyek yang akan dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini, yaitu:

³⁸ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Umsida Press, 2023), 18, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

³⁹ Ika Lenaini, “TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING,” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

1. Kepala Sekolah
2. Guru BK
3. Guru Pengajar
4. Guru Kelas Tambahan
5. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, panduan wawancara atau daftar pernyataan, serta telaah dokumen untuk mendukung pengumpulan data secara komprehensif.⁴⁰

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan secara sistematis yang diikuti dengan teknik pencatatan yang sistematis juga untuk membantu perolehan data yang mendasari pernyataan spesifik dari individu atau kelompok yang tercermin melalui tingkah lakunya sehingga nantinya dapat dimaknakan.⁴⁰

Observasi ini digunakan peneliti untuk:

- a. Melihat dan mengamati bagaimana kesulitan belajar membaca pada siswa
- b. Kemampuan membaca siswa
- c. Perilaku siswa selama pelajaran
- d. Mengetahui lingkungan atau keadaan di rumah siswa

⁴⁰ Sulisworo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi* (PT Remaja Rosdakarya, 2015).

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih, biasanya dilakukan secara tatap muka, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber. Tujuan wawancara bisa beragam, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Dalam prosesnya, pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan.⁴¹

Wawancara ini digunakan untuk:

- a. Mengungkapkan beberapa data ataupun informasi tentang kesulitan belajar membaca siswa
- b. Mengetahui Faktor kesulitan membaca yang dialami siswa
- c. Tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

3. Dokumentasi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Dokumentasi merupakan proses pencatatan peristiwa yang telah terjadi, yang sering kali menjadi sumber data penting dalam penelitian. Ciri utama dari bentuk data ini adalah sifatnya yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi dari peristiwa masa lalu. Dokumentasi berperan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

⁴¹ fadhallah, *Wawancara* (UNJ Press, 2021), https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Dengan menggunakan dokumentasi, hasil penelitian dapat menjadi lebih kredibel dan terpercaya.⁴²

Dalam hal ini, peneliti bisa mengambil sebagian dokumen yang diperlukan:

- a. Foto yang peneliti lakukan saat berada di lapangan
- b. Data guru dan siswa
- c. Struktur organisasi
- d. Fasilitas sekolah
- e. Profil lembaga
- f. Dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang melibatkan penyusunan, pengelompokan, dan pengkategorian data untuk menemukan pola atau tema tertentu, dengan tujuan memahami makna dari data tersebut. Penyusunan data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam tema, pola, atau kategori yang relevan. Tanpa penyusunan yang sistematis, penelitian, tesis, artikel, atau karya setara lainnya dapat menghadapi kendala dalam pengolahan informasi. Dari hasil penyusunan tersebut, dilakukan interpretasi untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait pola, kategori, atau hubungan antar konsep. Interpretasi ini mencerminkan perspektif peneliti, bukan kebenaran absolut, sehingga masih memerlukan penilaian dan pengujian lebih lanjut oleh pihak lain. Proses analisis data dilakukan secara

⁴² Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Gawe Buku, 2019), 51–52.

induktif atau kualitatif, berdasarkan observasi di lapangan, yang kemudian dikonstruksi dan dirumuskan menjadi hipotesis atau teori awal.⁴³

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses menyederhanakan informasi dengan merangkum, memilih poin-poin utama, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting. Dalam proses ini, tema dan pola dari data diidentifikasi. Dengan demikian, data yang telah direduksi menjadi lebih jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya atau menemukannya kembali jika diperlukan.⁴⁴

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk visual lainnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa "bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif." Dengan kata lain, penyajian data dalam bentuk narasi adalah metode yang paling umum digunakan. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang terjadi serta membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984), "melihat penyajian data membantu kita memahami apa yang terjadi dan mengambil langkah selanjutnya, baik

⁴³ Rika Octaviani, "SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG TUGAS RESUME UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)".

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2011), 247.

berupa analisis lanjutan maupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut."⁴⁵

3. *Conclusion Drawing* (kesimpulan)

Kesimpulan awal yang disampaikan dalam penelitian bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti-bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu metode validasi silang yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan atau keandalan data dengan cara membandingkan dan menganalisis kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data atau melalui beragam teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan memperkuat keakuratan temuan penelitian.⁴⁷

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 249.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Alfabeta, 2021), 252.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁸ Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber diatas, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.⁴⁹ Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan untuk menentukan hasil dari penelitian dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber diatas.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰ Contohnya seperti data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut lalu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

⁴⁹ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya, 2019), 94.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

Atau mungkin semua data tersebut benar namun sudut pandangnya yang mungkin berbeda-beda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian dituangkan dalam tahapan penelitian, yang meliputi pengembangan desain, penelitian pendahuluan, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.⁵¹ Peneliti menggunakan beberapa prosedur untuk menyusun tahapan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Adapun beberapa rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti seperti latar belakang masalah, alasan, pemilihan lokasi, pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti mencoba memadukan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih jauh kesamaan teori dan kenyataan tersebut.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

c. Perizinan

Peneliti meminta perizinan terlebih dahulu dikarenakan kegiatan penelitian ini dilaksanakan diluar area kampus dan merupakan salah satu lembaga pemerintahan. Maka dari itu perizinan sesuai prosedur harus dilakukan. Prosedur penelitian yang peneliti lakukan seperti meminta surat pengantar dari kampus Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMPN 1 Jelbuk.

d. Memilih Narasumber

Peneliti mulai menentukan informan untuk dijadikan narasumber dalam penggalian informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa narasumber yang dipilih oleh peneliti diantaranya kepala sekolah, Guru BK, guru pengajar, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

e. Penyusunan Pedoman Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Setelah peneliti telah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah menentukan narasumber sebagai sumber informasi dalam menggali data penelitian nantinya, langkah selanjutnya ialah menyusun pedoman penelitian. Pedoman pada penelitian kualitatif, pada penelitian berbentuk pedoman wawancara yang akan digunakan untuk menggali data di lapangan. Penyusunan pedoman penelitian ini adalah kegiatan penyusunan daftar pertanyaan wawancara, kemudian membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan saat penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penelitian dengan melewati beberapa proses seperti:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Pengelolaan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan untuk tahap selanjutnya yakni pengelolaan data dengan tujuan supaya bisa mempermudah proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan lalu disusun untuk dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan gambar apa yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data dilakukan. Hasil dari analisis data tersebut diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahapan ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Pada tahapan ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMPN 1 Jelbuk merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak dikecamatan jelbuk. Pemahaman tentang profil sekolah ini penting untuk menganalisis lebih lanjut kesulitan membaca yang dialami siswa. Berikut profil sekolah SMPN 1 Jelbuk:⁵²

1. Profil SMPN 1 Jelbuk

Nama Lembaga	:	SMPN 1 Jelbuk	
Nama Kepala Sekolah	:	Mohamad Niswanto, S.Pd., M.Pd	
Alamat Sekolah	:	Jl. R.A. Kartini No. 01 RT.001/RW.002	
Desa/Kelurahan	:	Jelbuk	
Kecamatan	:	Jelbuk	
Kabupaten	:	Jember	
Provinsi	:	Jawa Timur	
Kode Pos	:	68192	
No. Telepon	:	(0331) 540030	
Status Sekolah	:	Negeri	
Nilai Akreditasi Sekolah	:	A	Skor = 92
NSS	:	201052406145	
NPSN	:	20523950	
Tahun Didirikan	:	1984	

⁵² Dokumen SMPN 1 Jelbuk, Profil SMPN 1 Jelbuk, 9 Juni 2025

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Jelbuk

Dari sekian banyak sekolah yang didirikan oleh pemerintah yang berstatus Negeri, satu diantaranya adalah SMP Negeri 1 Arjasa Jember. Tepatnya pada tahun pelajaran 1983/1984. Semula SMP Negeri 1 Arjasa ini merupakan Unit/Filial dari SMP Negeri IV Jember. Pada waktu itu masih belum memiliki gedung sendiri, dalam kegiatan Belajar Mengajar menggunakan atau menumpang di gedung SD Negeri 1 Jelbuk. SMP Negeri 1 Arjasa baru dilembagakan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : K 85/I.0473/R.85 tanggal 15 Mei 1985.⁵³

Adapun selama 2 tahun SMP Negeri 1 Arjasa Jember menumpang di SD Negeri 1 Jelbuk dan baru tahun 1984, tepatnya tanggal 28 Nopember 1985 menempati gedung baru yang berlokasi di desa Jelbuk hingga sekarang dan peresmian gedung yang baru dipusatkan di SMP Negeri 7 di Patrang Jember oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Wahono.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jember Nomor : 188.45/356/012/2012 Tanggal 05 Nopember 2012, Tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, maka dengan ini kami beritahukan bahwa Nama Sekolah SMP NEGERI 1 ARJASA (lama) berubah

⁵³ Dokumen SMPN 1 Jelbuk, Sejarah SMPN 1 Jelbuk, 9 Juni 2025

menjadi SMP NEGERI 1 JELBUK (baru), terhitung mulai tanggal 5 Nopember 2012 dan aktif berlaku tanggal 1 Januari 2013.

3. Visi dan Misi SMPN 1 Jelbuk

Adapun visi dan misi SMPN 1 Jelbuk antara lain:⁵⁴

a. Visi

Terwujudnya siswa beriman, bertakwa, berprestasi, berbudaya dan mandiri.

Indikator

- 1) Terwujudnya peningkatan iman dan takwa siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Terwujudnya lulusan berprestasi akademik dan nonakademik.
 - 3) Terwujudnya standar isi pendidikan berstandar nasional.
 - 4) Terwujudnya standar proses pendidikan berstandar nasional.
 - 5) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan berstandar nasional.
 - 6) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
 - 7) Terwujudnya pengelolaan pendidikan berstandar nasional.
 - 8) Terpenuhinya standar pembiayaan berstandar nasional
 - 9) Terwujudnya standar penilaian berstandar nasional.
- Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

⁵⁴ Dokumen SMPN 1 Jelbuk, Visi, Misi SMPN 1 Jelbuk, 9 Juni 2025

b. Misi

Misi SMPN 1 Jelbuk yang disusun berdasarkan visi di atas adalah:

- 1) Melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menanamkan budaya luhur bangsa melalui kegiatan terstruktur, spontan, maupun keteladanan.
- 4) Melaksanakan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan serta membekali peserta didik dengan wawasan global.

4. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Jelbuk

Sarana dan Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh SMPN 1 Jelbuk merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baiksejauh ini. oleh karena itu, semua fasilitas ini tentu

sangat menunjang kegiatan belajar yang memadai dan fasilitas lainnya seperti perpustakaan, ruang laboratorium computer, ruang laboratorium IPA, masjid sekolah serta didukung dengan lapangan dan halaman yang luas. Berikut daftar sarana prasarana yang terdapat di SMPN 1 Jelbuk:⁵⁵

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMPN 1 Jelbuk

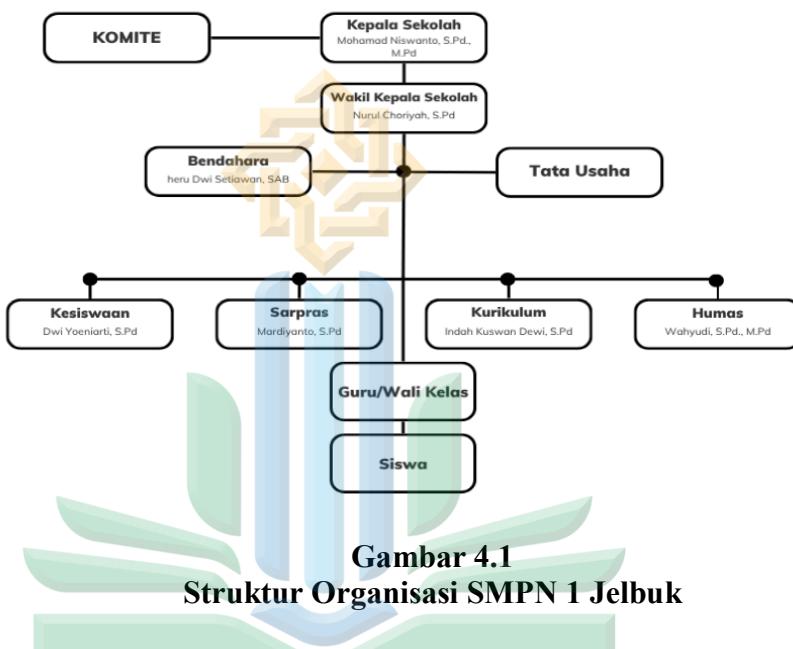
No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gudang	1	Baik
2	WC siswa perempuan	1	Baik
3	WC Guru laki-laki	1	Baik
4	WC Guru Perempuan	1	Baik
5	WC siswa laki-laki	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Laboratorium IPA	1	Baik
9	Laboratorium umum	1	Baik
10	Lapangan Voli	1	Baik
11	Parkir Guru	1	Baik
12	Perpustakaan	1	Baik
13	Ruang Kelas	17	Baik
14	Ruang Arsip	1	Baik
15	Ruang BK Negeri	1	Baik
16	Ruang Guru	1	Baik
17	Ruang ibadah	1	Baik
18	Ruang kepala sekolah	1	Baik
19	Ruang kesenian	1	Baik
20	Ruang keterampilan komputer	1	Baik
21	Ruang multimedia	1	Baik
22	Ruang OSIS	1	Baik
23	Ruang tamu	1	Baik
24	Ruang TU	1	Baik
25	Ruang UKS	1	Baik
26	Ruang Wakasek	1	Baik

⁵⁵ Dokumen SMPN 1 Jelbuk, Sarana dan Prasarana SMPN 1 Jelbuk, 9 Juni 2025

5. Struktur Organisasi SMPN 1 Jelbuk

Adapun struktur organisasi SMPN 1 Jelbuk sebagai berikut:⁵⁶

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jelbuk



6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Jelbuk

Kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Jelbuk diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00-13.15 WIB. Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan kualitas guru. dibuktikan dengan tenaga pengajar yang hamper keseluruhan berlatar pendidikan dengan gelar lulusan S1.

⁵⁶ Dokumen SMPN 1 Jelbuk, Struktur Organisasi SMPN 1 Jelbuk, 9 Juni 2025

Jumlah keseluruhan ada 1 Kepala Sekolah, 22 Orang guru, dan 7 Tenaga Kependidikan.⁵⁷

Tabel 4.2
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Jelbuk

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ahmad Hodri	Tenaga Kependidikan	SMA / sederajat
2	Andi Haryanto	Tenaga Kependidikan	SMA / sederajat
3	Anie Herawati	Guru	S1
4	Asmadi Febri Santosa	Tenaga Kependidikan	SMP / sederajat
5	Buhari	Tenaga Kependidikan	SMA / sederajat
6	Dwi Yoeniarti	Guru	S1
7	Eli Surnawati	Guru	S2
8	Faiq Shofy Hidayat	Guru	S1
9	Heru Dwi Setiawan	Guru	S1
10	Indah Kuswan Dewi	Guru	S1
11	Inung Lukmana	Guru	S1
12	Iva Yuli Imayanti	Guru	S1
13	Jujur Triadi	Guru	S1
14	Kurwiyantoro	Tenaga Kependidikan	SMA / sederajat
15	Lilis Findriana	Guru	S1
16	Mardiyanto	Guru	S1
17	Moh. Ikbal Fathoni Ihsan	Guru	S1
18	Mohamad Niswanto	Kepala Sekolah	S2
19	Natya Lakshitaningrum	Guru	S1
20	Nurul Choiriyah	Guru	S1
21	Purwati	Guru	S1
22	Rahmawati Ayu Kartini	Guru	S1
23	Rikwanto	Guru	S1
24	Risa Yuni Ariska	Guru	S1
25	Siti Shofiyah	Guru	S1

⁵⁷ Dokumen SMPN 1 Jelbuk, Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Jelbuk, 9 Juni 2025

26	Sulaiha	Guru	S1
27	Supartini	Guru	S1
28	Suwardi	Tenaga Kependidikan	S1
29	Wahyudi	Guru	S2
30	Yoyok Satrio Utomo	Tenaga Kependidikan	SMA / sederajat

7. Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Jelbuk

Jumlah siswa di SMPN 1 Jelbuk secara keseluruhan berjumlah 452 siswa dengan rincian pada tabel dibawah ini:⁵⁸

Tabel 4.3
Jumlah peserta Didik di SMPN 1 Jelbuk

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	74	53	125
VIII	79	71	150
IX	97	80	177
Jumlah	250	204	452

Tabel 4.4
Data Siswa Kesulitan Belajar Membaca

Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Nama Wali
Muhammad Ilham Ramdhani	8	Laki-Laki	14	Sukowiryo	Muhyid
Rina	9	Perempuan	15	Panduman	Rosmini
Intan Zulfani	9	Perempuan	15	Panduman	Sulis
Muhamad Hendri	7	Laki-Laki	14	Panduman	Sutina

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan berbagai data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian. Pembahasan dilakukan secara rinci dan sistematis untuk mendeskripsikan kondisi objek penelitian dengan

⁵⁸ Dokumen SMPN 1 Jelbuk, Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Jelbuk, 9 Juni 2025

menggunakan tiga metode yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh pembahasan tetap mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun hasil pengumpulan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa sebagian peserta didik di tingkat SMP masih mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi dasar, khususnya membaca. Gejala yang tampak meliputi lambatnya pengenalan huruf, kesalahan dalam melafalkan kata, serta kesulitan memahami makna teks sederhana. Data menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang kesulitan membaca, adapun beberapa belum mampu membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti "b" dan "d".

Dalam hal ini, peneliti mewawancara Bapak Faiq Shofy Hidayat selaku guru bahasa Indonesia terkait kesulitan siswa dalam membedakan huruf, beliau menyatakan bahwa:

“Jika kesulitan membaca sendiri, terdapat 4 siswa yang dimana mereka masih suka mengeja bacaan, terus juga kesulitan dalam membedakan huruf kecil yang hampir sama, seperti belum mampu membedakan huruf 'b' dan 'd'. Selain itu mereka tidak hanya kesulitan membaca, dalam hal menulis juga mereka banyak yang mengalami kesulitan.”⁵⁹

Selain melakukan wawancara kepada Bapak Faiq, hal ini juga diperkuat oleh Bapak Andi Haryanto, pengajar kelas tambahan bagi siswa yang kesulitan membaca, yang menyatakan bahwa:

⁵⁹Faiq Shofy Hidayat, Guru Pengajar, Wawancara, 2 Juni 2025

“siswa kelas 7 sendiri sekitar ada 2 anak yang mengikuti pelajaran tambahan, kalau untuk kelas 8 nya sama juga. Mereka tidak bisa membaca dan berpengaruh juga ke penulisannya.”⁶⁰

Hal ini juga disampaikan oleh siswa MIR sebagai berikut:

“iya, sering. Kayak nulis b jadi kayak d, p sama q juga suka kebalik. Udah dikasih tau tetep aja salah.”⁶¹

Tidak hanya siswa MIR, siswa MH juga menyampaikan hal yang

sama, yaitu:

“pernah mbak, sering juga. Karena bingung bedain huruf yang hampir sama.”⁶²

Dalam hal ini peneliti juga mewawancara siswa berinisial R yang mengatakan bahwa:

Kalau membedakan huruf itu sering tertukar mbak antara huruf b dan d, terutama kalau nulis cepat. Kadang juga suka bingung bedain p sama q karena bentuknya mirip tapi terbalik. Terus, huruf m dan n juga suka kebalik-balik pas baca, soalnya garis-garisnya hampir sama.⁶³

Bapak Jujur selaku guru BK SMPN 1 Jelbuk, menyatakan bahwa:

Kebanyakan dari mereka memang sulit untuk membedakan antara huruf-huruf yang hampir mirip. Tapi tidak semua anak, ada yang bisa ada yang tidak. Dan hal itu juga mempengaruhi waktu mereka menulis kalimat atau kata. Juga siswa itu sering terbawa waktu aktivitas membaca, mereka cenderung salah dalam membaca huruf atau kata, dan itu menjadi penghambat pemahaman siswa.⁶⁴

Bapak Andi juga menuturkan selain yang diatas sebagai berikut:

Anak-anak itu kebanyakan tidak bisa membedakan huruf yang sama, kayak p-q, b-d seperti itu. Dan biasanya anak yang kesulitan dalam membaca itu juga berpengaruh kepada menulisnya. Biasanya mereka jika disuruh menulis kalimat panjang itu banyak

⁶⁰ Andi Haryanto, Guru Kelas Tambahan, Wawancara, 3 Juni 2025

⁶¹ MIR, Siswa kelas 7 kesulitan belajar membaca, Wawancara, 9 Juni 2025

⁶² MH, Siswa Kelas 7 kesulitan belajar membaca, Wawancara, 11 juni 2025

⁶³ R, Siswa Kelas 8 kesulitan belajar membaca, Wawancara, 13 Juni 2025

⁶⁴ Jujur Triadi, Guru BK, Wawancara, 2 Juni 2025

salahnya. Apalagi jika guru mendikte dalam membaca, pasti mereka akan tertinggal.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber di SMPN 1 Jelbuk, dapat disimpulkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, khususnya huruf b-d, p-q, dan m-n. Guru Bahasa Indonesia mengidentifikasi 4 siswa yang masih mengeja dan kesulitan membedakan huruf, sementara pengajar kelas tambahan mencatat 2 siswa di kelas 7 dan 8 yang membutuhkan pendampingan khusus. Kesulitan ini tidak hanya terbatas pada membaca, tetapi juga berdampak pada kemampuan menulis siswa. Beberapa siswa mengakui sering tertukar dalam menulis huruf-huruf tersebut meski telah berulang kali dikoreksi. Bapak Andi juga menambahkan bahwa masalah ini mempengaruhi kecepatan menulis dan menghambat pemahaman bacaan, terutama saat menulis kalimat panjang atau mengikuti kegiatan dikte.

Adapun lambat dalam membaca atau terbata-bata dalam membaca. Hal ini tidak hanya memengaruhi kemampuan literasi mereka, tetapi juga menghambat pemahaman terhadap materi pelajaran lain yang membutuhkan keterampilan membaca. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Faiq Shofy Hidayat sebagai berikut:

“Kan ada beberapa anak yang memang kurang lancar dalam membacanya, bisa dibilang mereka juga kesulitan kalau disuruh membaca. Kalau terkadang saya menyuruh mereka membaca, ya itu pastinya lambat mereka bacanya. Kadang juga diam sebentar untuk mengeja huruf-huruf.”

⁶⁵ Andi Haryanto, Guru Kelas Tambahan, Wawancara, 3 Juni 2025

Bapak Andi juga menuturkan bahwasannya:

“Banyak siswa yang sebenarnya punya kemampuan cukup, tapi kadang suaranya kecil terus terbatas-batas arena grogi, malu juga. Jadi bisa juga rasa malu buat anak tidak lancar dalam membaca.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Faiq Shofy Hidayat dan Bapak Andi, dapat diuraikan bahwa sebagian siswa mengalami kelambatan dan ketidaklancaran dalam membaca. Menurut Bapak Faiq, siswa-siswi tersebut membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca dan sering berhenti sejenak untuk mengeja huruf-huruf. Sementara Bapak Andi menambahkan bahwa faktor psikologis seperti rasa malu, grogi, dan kurangnya percaya diri turut memengaruhi kelancaran membaca siswa, meskipun sebenarnya mereka memiliki kemampuan yang cukup. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kemampuan literasi dasar, tetapi juga menghambat pemahaman materi pelajaran lain yang memerlukan keterampilan membaca.

Tidak hanya lambat saat membaca, sebagian siswa juga kurang pemahaman isi bacaan. Hal ini juga disampaikan oleh siswa berinisial MIR salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca bahwa:

“Kadang-kadang terlalu banyak kata yang tidak bisa aku mengerti. Terus kalau bacaannya panjang, aku jadi bingung intinya di mana. Aku juga suka lupa sama kalimat yang barusan dibaca, jadi harus balik lagi ke atas.”

Hal itu juga dijelaskan oleh Bapak Niswanto selaku Kepala sekolah bahwa:

⁶⁶ Andi Haryanto, Guru Kelas Tambahan, Wawancara, 3 Juni 2025

“Ya, ini banyak yang kami temui. Mereka baca tetapi tidak memahami isi yang dibacanya.”

Bapak Jujur juga menambahkan, sebagai berikut:

“Ada pastinya, ini terjadi karena masalah konsentrasi siswa saat membacanya. Biasanya mereka baca hanya sekedar baca tetapi ya tidak paham dengan isinya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain kelambatan dalam membaca, sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa MIR mengungkapkan bahwa ia sering menemui kata-kata yang tidak dimengerti, kesulitan menemukan inti bacaan panjang, serta mudah lupa dengan kalimat yang baru dibaca sehingga harus mengulang dari awal. Bapak Niswanto mengonfirmasi bahwa hal ini banyak ditemui di sekolah, di mana siswa mampu membaca teks namun tidak memahami isinya.

Sementara Bapak Jujur menambahkan bahwa masalah ini berkaitan dengan konsentrasi siswa saat membaca, di mana aktivitas membaca

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa

SMPN 1 Jelbuk

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Hal ini juga dialami oleh beberapa siswa di SMPN 1 Jelbuk, di mana sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, mulai dari tingkat dasar seperti pengenalan huruf hingga pemahaman teks. Faktor internal dapat

berupa gangguan kognitif seperti disleksia, kurangnya motivasi belajar, dan beberapa faktor lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jujur selaku guru BK, sebagai berikut:

Faktornya lumayan banyak ya. Saya lihat ada siswa yang kemungkinan mengalami disleksia, tetapi belum terdiagnosis secara resmi. Motivasi belajar mereka juga terbilang kurang. Mereka juga kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata. Bisa juga kurangnya dukungan orang tua di rumah dan minimnya latihan membaca juga menjadi pemicu. Terkadang, metode mengajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa juga memperparah kondisi ini.⁶⁷

Bapak Faiq juga mengungkapkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca dalam diri siswa, sebagai berikut:

“Dalam pengamatan saya, banyak siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf mirip akibat kelemahan dalam memahami informasi, bukan semata-mata karena kurangnya latihan. Selain itu, motivasi kepercayaan diri siswa sangat menentukan.”⁶⁸

Seperti halnya yang diungkapkan oleh siswa Iz ketika ditanya mengenai membaca dan saat ada teks penjang, sebagai berikut:

“Kalau baca pelajaran bosen mbak. Kadang aku coba dulu, tapai kalau ga bisa nyerah.”⁶⁹

Tidak hanya itu, MH juga mengakui bahwa:

“Membosankan sekali mbak. Aku ga suka baca juga. Biasanya menyerah duluan, tapi kalau dipaksa coba ya udah.”⁷⁰

Peneliti juga mewawancarai Bapak Andi Haryanto terkait dengan faktor internal yang dialami siswa, sebagai berikut:

⁶⁷ Jujur Triadi, Guru BK, Wawancara, 2 Juni 2025

⁶⁸ Faiq Shofy Hidayat, Guru Pengajar, Wawancara, 2 Juni 2025

⁶⁹ IZ, Siswa kelas 8 kesulitan belajar membaca, Wawancara, 13 Juni 2025

⁷⁰ MH, Siswa Kelas 7 kesulitan belajar membaca, Wawancara, 11 juni 2025

faktor yang biasanya mempengaruhi mereka itu banyak siswa yang kesulitan mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi huruf. Beberapa anak juga sulit membedakan huruf dengan bentuk mirip, seperti b-d, p-q, atau m-n. Ini bukan karena malas, tapi memang persepsi visual mereka belum terlatih. Ada juga karena faktor motivasi dan kepercayaan diri, siswa yang sudah sering gagal cenderung menyerah dan enggan mencoba karena takut salah. Mereka merasa minder dengan teman-teman yang sudah lancar membaca.⁷¹

Hal ini juga dijelaskan oleh siswa berinisial IZ yang mengatakan:

Sebenarnya saya malu mbak kalo ga bisa baca, saya sering diem kalau sudah ada kegiatan membaca. Teman saya juga tidak ada yang mengejek mbak. Mereka malah kadang mau bantu kalo saya kesulitan. Cuma kadang saya sendiri yang merasa malu sama takut dianggap lambat. Pas pelajaran Bahasa Indonesia biasanya guru itu nyuruh siswa yang ga bisa baca untuk ke perpus mbak, disitu diajarin sama pak Andi buat baca sama menulis juga biasanya mbak.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, teridentifikasi beberapa faktor internal penyebab kesulitan belajar membaca pada siswa. Siswa mengalami hambatan dalam pemrosesan visual (seperti kesulitan membedakan huruf b-d, p-q), kelemahan menggabungkan huruf menjadi kata, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri yang membuat mereka mudah menyerah. Dampak psikologis juga tampak pada siswa yang merasa malu dan takut dianggap lambat, meski mendapat bantuan dari guru dan teman.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya dukungan literasi di lingkungan keluarga, atau minimnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai. Di SMPN 1 Jelbuk

⁷¹ Andi Haryanto, Guru Kelas Tambahan, Wawancara, 3 Juni 2025

⁷² IZ, Siswa kelas 8 kesulitan belajar membaca, Wawancara, 13 Juni 2025

sendiri, beberapa siswa masih terbata-bata saat membaca kalimat sederhana, bahkan ada yang kesulitan membedakan huruf dengan bentuk mirip seperti "b" dan "d". Kondisi ini diperparah jika siswa tidak mendapatkan pendampingan khusus sejak dini, sehingga kesulitan tersebut terbawa hingga ke jenjang SMP. Selain itu, rendahnya minat baca dan kebiasaan mengeja kata per kata juga turut menghambat kelancaran membaca. Jika tidak segera diatasi, masalah ini dapat memengaruhi pemahaman mereka dalam semua mata pelajaran, karena hampir setiap aspek pembelajaran membutuhkan keterampilan literasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak Andi Haryanto selaku guru kelas tambahan untuk siswa kesulitan belajar membaca, menjelaskan adapun faktor penghambat yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk sebagai berikut:

Jadi dari yang saya amati, faktor luar yang pengaruhinya anak-anak itu susah baca itu ada beberapa dari keluarganya. Orang tua yang sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk mengajari anaknya, jadi terkadang pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk megajari anak mereka. Kadang siswa itu butuh pembelajaran yang tidak kaku dan lebih santai, mereka juga kurang melatih bacaannya.⁷³

Tidak hanya Bapak Andi, Bapak Faiq juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengamatan saya, banyak siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf mirip akibat kelemahan dalam memahami informasi, bukan semata-mata karena kurangnya latihan. Selain itu, motivasi kepercayaan diri siswa sangat menentukan.”⁷⁴

Pak Jujur juga mengatakan bahwa:

⁷³ Andi Haryanto, Guru Kelas Tambahan, Wawancara, 3 Juni 2025

⁷⁴ Faiq Shofy Hidayat, Guru Pengajar, Wawancara, 2 Juni 2025

“Sepertinya kalau di daerah sini yang masih terbilang desa itu kurang mendukung ya mbak. Berbeda dengan orang di kota pasti sudah banyak yang terbuka pemikirannya. Apalagi memang ada yang dari orang tuanya tidak bisa membaca. Jadi memang ada yang keturunan, ada yang ga juga.”⁷⁵

Tidak hanya itu, siswa berinisial R juga menjelaskan bahwa:

“Orang tua aku buruh mbak, jadi emang jarang banget ada waktu buat nemenin belajar. Pas di rumah mau ngerjain tugas itu susah, soalnya ga ada yang bisa ngebimbing. Kadang aku coba baca buku pelajaran sendiri, tapi lama-lama bosen akhirnya ga jadi belajar.”⁷⁶

Disisi lain, wali murid dari siswa MIR juga menjelaskan bahwa:

“Biasanya mbak MIR kalo disuruh belajar mau saja dia, tapi gatau kenapa ga bisa-bisa buat baca. Kalau untuk ngajinya dia lancar, tapi pas disuruh baca pelajaran dia malah ga lancar. Padahal sudah diajarin juga setiap malem, tapi ya begitu.”⁷⁷

Hal itu juga disampaikan oleh wali murid R yang menyatakan bahwa:

Anak saya biasanya di rumah belajar sendiri, Mbak. Sejurnya, saya memang hampir tidak pernah mengajarinya secara langsung. Bukan karena tidak mau, tapi saya sendiri tidak mengerti pelajarannya. Saya cuma lulusan SD, jadi pengetahuan saya sangat terbatas. Saya takut kalau saya yang ngajar, malah salah dan jadi tidak baik buat anak. Karena itu, saya serahkan ke sekolahnya saja.⁷⁸

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI LACHMAD SIDDIQ**

Wali murid dari siswa MH juga mengatakan bahwa:
Anak saya kalau sama saya itu nggak mau diajari, Mbak. Dia lebih milih diajarin sama orang lain daripada sama saya atau bapaknya sendiri. Saya dan suami memang pendidikannya rendah, saya cuma tamat SD, kalau bapaknya bahkan nggak tamat SD, Mbak. Makanya, kalau dapat tugas sekolah yang agak sulit, saya sering bingung sendiri karena nggak ngerti caranya. Saya takut malah salah ngasih contoh ke anak. Kadang saya cuma bisa suruh dia tanya ke teman atau minta tolong orang lain yang lebih paham.⁷⁹

Selanjutnya wali murid siswa IZ juga mengatakan bahwa:

⁷⁵ Jujur Triadi, Guru BK, Wawancara, 2 Juni 2025

⁷⁶ R, Siswa kelas 8 kesulitan belajar membaca, Wawancara, 13 Juni 2025

⁷⁷ Wali murid MIR, Wawancara, 10 Oktober 2025

⁷⁸ Wali murid R, Wawancara, 10 Oktober 2025

⁷⁹ Wali murid MH, Wawancara, 10 Oktober 2025

Memang benar, anak saya masih mengalami kesulitan dalam membaca, Mbak. Tapi saya lihat dia punya semangat belajar yang tinggi dan tidak pernah menyerah. Setiap hari dia selalu berusaha untuk belajar, meskipun pelan-pelan. Alhamdulillah, sekarang sudah ada perkembangan yang berarti - sedikit demi sedikit dia sudah mulai bisa membaca. Meski belum lancar betul, tapi kami sebagai orang tua sangat menghargai setiap kemajuan yang dicapainya.⁸⁰

Wali murid R juga mengatakan, mengenai kebiasaan membaca dirumah bahwa:

“Kalau kami orang tuanya memang tidak terlalu bisa untuk membaca. Hanya lulusan SD saja”

Hal itu juga disampaikan oleh wali murid MH bahwa:

“kalau dari saya memang hanya lulusan SD, bapaknya ga lulus SD sudah berhenti. Jadi yang mau ngajari anak juga bingung, karena ga ngerti mbak soal pelajaran kalau ada tugas gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan wali murid, teridentifikasi faktor penghambat belajar membaca siswa SMPN 1 Jelbuk. Hambatan utama berasal dari pembelajaran yang masih kurang variatif, keterbatasan dukungan keluarga dimana orang tua sibuk bekerja, memiliki pendidikan rendah, serta ketidakmampuan dalam membimbing belajar anak. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung dan kecenderungan orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah turut memperparah kondisi. Meskipun demikian, terdapat potensi positif berupa semangat belajar siswa yang pantang menyerah dan komitmen orang tua yang menghargai setiap perkembangan anak, meski berlangsung perlahan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk mengatasi kesulitan belajar membaca secara efektif.

⁸⁰ Wali murid IZ, Wawancara, 10 Oktober 2025

Analisis data menunjukkan bahwa kesulitan belajar membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh lingkungan belajar dan motivasi siswa. Kurangnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu juga memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa metode pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan media visual, serta kolaborasi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kesulitan belajar membaca

Sekolah melakukan tindakan dan strategi dengan memberikan motivasi kepada siswa serta mengadakan kelas tambahan khusus bagi yang masih kesulitan belajar membaca.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, seperti penggunaan media visual-auditori, atau program remedial khusus, agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat mengejar ketertinggalan dan berkembang sesuai kemampuan mereka. Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah juga menjadi kunci utama dalam menciptakan budaya literasi yang lebih baik.

Dalam hal ini peneliti mewawancara Bapak Niswanto selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut

Sebagai langkah responsif, kami telah menerapkan program jam tambahan belajar di luar jam reguler. Program ini masih baru dijalankan selama 6 bulan terakhir pada bulan Januari tahun 2025 dan difokuskan untuk siswa yang teridentifikasi memiliki kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Guru yang terlibat dalam program ini tidak hanya memberikan materi tambahan, tetapi juga

menggunakan pendekatan individual untuk memahami kesulitan masing-masing siswa. Kami juga memberikan motivasi dan membangun semangat belajar siswa. Setiap awal pertemuan, guru memberikan kata-kata penyemangat dan apresiasi atas setiap kemajuan, sekecil apa pun.⁸¹

Selain hal tersebut, Bapak Andi juga mengatakan seperti berikut:

Saya menjalankan program kelas tambahan tidak hanya fokus pada materi akademis, tapi juga membangun kepercayaan diri mereka. Saya selalu memulai kelas dengan memberikan motivasi, saya menggunakan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik. Misalnya, untuk siswa yang sulit membedakan huruf, kami menggunakan kartu huruf dan meminta mereka menyusun kata sambil menyebutkan bunyinya. Kami juga sering menggunakan media digital interaktif seperti quiz dan permainan edukasi untuk mengurangi kejemuhan. Selama adanya kelas tambahan ini, saya melihat perkembangan siswa yang sudah mulai mengenal dan menghafal huruf-huruf.⁸²

Siswa berinisial IZ juga menjelaskan adanya peningkatan selama mengikuti kelas tambahan, IZ menjelaskan:

“aku senang ikut kelas tambahan, sudah mulai mengingat macam-macam huruf juga.”⁸³

Tidak hanya itu, bapak Jujur juga menjelaskan sebagai berikut:

Kalau dari BK sendiri itu belum pernah ada anak yang konsultasi kesini, apalagi anak yang kesulitan membaca, menulis ataupun berhitung. Kalau dari pihak sekolah ya setau saya sudah mengadakan kelas tambahan untuk anak-anak yang kesulitan membaca. Dari pihak guru juga memberikan motivasi kepada siswa atau siswi yang memang kesulitan dalam membaca. Dan seharusnya dari orang tua juga ikut andil dalam mengajari anaknya belajar saat di rumah. Kebanyakan orang tua siswa disini itu bekerja sebagai buruh tani, dan saat saya *home visit* ke rumah siswa disitu ada orang tuanya yang memang juga tidak bisa membaca, jadi orang tua berharap penuh agar pihak sekolah bisa membantu anaknya untuk bisa membaca. Sedangkan di sekolah kita tidak bisa fokus dengan satu anak saja mbak, jadinya yaa mereka tetap mengikuti pembelajaran seperti biasa dengan siswa

⁸¹ Mohamad Niswanto, Kepala Sekolah, Wawancara, 2 Juni 2025

⁸² Andi Haryanto, Guru Kelas Tambahan, Wawancara, 3 Juni 2025

⁸³ IZ, Siswa kelas 8 kesulitan belajar membaca, Wawancara. 13 Juni 2025

lainnya tetapi sekarang diadakan kelas tambahan untuk siswa yang tidak bisa membaca, menulis ataupun berhitung.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Niswanto, guru kelas tambahan Bapak Andi, guru BK Bapak Jujur, dan siswa IZ, dapat diuraikan bahwa SMPN 1 Jelbuk telah menerapkan program kelas tambahan selama 6 bulan terakhir (sejak Januari 2025) sebagai respons terhadap kesulitan belajar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Program ini menitikberatkan pada pendekatan individual, di mana guru tidak hanya memberikan materi tambahan tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa melalui motivasi dan apresiasi terhadap setiap kemajuan.

Bapak Andi selaku pengampu kelas tambahan menjelaskan bahwa metode pembelajaran mengintegrasikan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik, dengan menggunakan media seperti kartu huruf dan permainan edukasi digital untuk mengurangi kejemuhan. Efektivitas program ini terlihat dari perkembangan siswa, salah satunya IZ yang mengaku sudah mulai mampu mengingat berbagai huruf.

Meski demikian, Bapak Jujur selaku guru BK menyoroti tantangan dalam implementasi program, di antaranya keterbatasan sumber daya sekolah yang tidak memungkinkan fokus pada satu siswa, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah akibat latar belakang pekerjaan sebagai buruh tani dan tingkat melek huruf yang

⁸⁴ Jujur Triadi, Guru BK, Wawancara, 2 Juni 2025

terbatas. Hal ini menyebabkan orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran kepada sekolah.

Secara keseluruhan, program kelas tambahan ini menunjukkan hasil yang positif, namun memerlukan dukungan yang lebih besar dari orang tua dan peningkatan kapasitas sekolah untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan manfaat program.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait dengan analisis kesulitan belajar membaca pada siswa di SMPN 1 Jelbuk, maka peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan penyajian data tersebut yang meliputi:

1. Gambaran Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa SMPN 1 Jelbuk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMPN 1 Jelbuk, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf alfabet, terutama huruf yang memiliki bentuk mirip seperti "b" dengan "d," "m" dengan "n," serta "p" dengan "q." Kesalahan dalam identifikasi huruf ini menyebabkan siswa kesulitan ketika diminta untuk merangkai huruf menjadi suku kata.

Selain masalah pengenalan huruf, siswa juga mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Misalnya, ketika diberikan kata "ba-ca," beberapa siswa dapat membaca per suku kata tetapi tidak mampu menyatukannya menjadi "baca." Mereka cenderung terbatas-batas, mengulang-ulang suku kata, atau bahkan

menebak-nebak kata yang dibaca. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya latihan di luar sekolah, sehingga kemampuan membaca mereka tidak berkembang secara optimal. Guru juga melaporkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan ini sering kali kehilangan konsentrasi saat pembelajaran membaca, sehingga membutuhkan pendampingan ekstra untuk memastikan mereka tetap fokus.

Kesulitan lain yang teridentifikasi adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap bacaan sederhana. Meskipun sebagian siswa sudah mampu membaca kata per kata dengan lancar, mereka sering kali tidak memahami makna dari kalimat yang dibaca. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca mereka masih bersifat mekanis (sekedar melafalkan tulisan) tanpa disertai pemrosesan makna. Guru menyatakan bahwa minimnya kebiasaan membaca di rumah dan kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik menjadi penyebab utama masalah ini.

Di samping masalah kognitif, faktor psikologis juga turut memengaruhi kesulitan belajar membaca. Beberapa siswa menunjukkan gejala kecemasan, rendah diri, atau bahkan penolakan ketika diminta membaca di depan kelas. Mereka cenderung gugup, berkeringat dingin, atau diam sama sekali karena takut diejek jika melakukan kesalahan. Guru mencatat bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca sering kali menjadi pasif dalam kegiatan kelompok karena merasa tidak percaya diri. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih empatik dan suportif

sangat diperlukan untuk membantu mereka mengatasi hambatan psikologis ini.

Menurut Najib Sulhan, anak dengan disleksia umumnya menunjukkan beberapa karakteristik, seperti kemampuan membaca yang tidak lancar, sering melakukan kesalahan dalam proses membaca, daya pemahaman bacaan yang terbatas, serta kesulitan dalam membedakan bentuk huruf-huruf yang memiliki kemiripan.⁸⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh teori Abdurrahman dan Jamaris, anak yang mengalami kesulitan belajar membaca menunjukkan gejala berupa hambatan dalam mempelajari unsur-unsur pembentuk kata dan kalimat. Kesulitan ini pada dasarnya berakar pada masalah dalam memproses informasi, baik pada saat menerima maupun menyampaikannya.⁸⁶

2. Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa SMPN 1 Jelbuk

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Jelbuk, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar membaca pada siswa disebabkan oleh gabungan faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dari sisi internal, penelitian menemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dasar dalam memproses informasi. Mereka kesulitan membedakan bunyi huruf dan mengenali bentuk huruf yang mirip (seperti b-d, p-q, m-n). Ini bukan disebabkan kemalasan, melainkan karena kemampuan dasar dalam memproses

⁸⁵ Septy Nurfadhillah dkk., “Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang,” *MASALIQ* 2, no. 1 (2022): 114–22, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>.

⁸⁶ Anggraeni dkk., “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar.”

informasi visual dan bunyi yang memang perlu dilatih. Kondisi ini diduga terkait dengan disleksia, meskipun belum ada diagnosis resmi.

Kesulitan kognitif ini kemudian menimbulkan dampak berantai pada kondisi psikologis siswa. Siswa mengaku merasa malu, takut dianggap lambat, dan kehilangan kepercayaan diri. Perasaan ini membuat mereka mengembangkan strategi menghindar, seperti diam saat diminta membaca atau mencari alasan untuk tidak berpartisipasi.

Di sisi eksternal, penelitian mengungkap dua lingkungan utama yang belum optimal mendukung, seperti keterbatasan orang tua menjadi faktor penting. Banyak orang tua yang hanya lulus SD atau bahkan tidak tamat SD. Keterbatasan pendidikan ini membuat mereka tidak percaya diri mengajari anak, khawatir memberikan contoh yang salah. Selain itu, tuntutan ekonomi sebagai buruh membuat waktu pendampingan belajar sangat terbatas. Akibatnya, anak lebih sering belajar sendiri tanpa bimbingan, yang berujung pada kebingungan dan menurunnya motivasi belajar. Namun, tidak semua kondisi keluarga negatif. Adanya dukungan moral dari orang tua yang terbukti mampu mendorong semangat belajar anak meski dengan keterbatasan yang ada.

Metode mengajar yang kurang variatif juga menjadi kendala. Pendekatan pembelajaran yang kaku tidak sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik. Masalah membaca ini diperparah oleh interaksi antara berbagai faktor. Seorang siswa dengan kesulitan mengenal huruf yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan pendidikan,

dan kemudian menghadapi metode mengajar yang tidak tepat, akan semakin mudah kehilangan motivasi dan kepercayaan diri.

Menurut Sugihartono, terdapat empat kelompok faktor yang mempengaruhi individu, di antaranya: (1) Fisiologis (kesehatan fisik, neurologis, gender, kelelahan); (2) Intelektual (intelektual, pola pikir rasional, dan efektivitas bertindak); (3) Lingkungan (latar belakang siswa, sosial ekonomi, dan status sosial); serta (4) Psikologis (motivasi, minat, kematangan sosial-ekonomi, dan penyesuaian diri).⁸⁷

3. Tindakan dan strategi Yang Dilakukan Guru Atau Pihak Sekolah Dalam Menangani Siswa Kesulitan Belajar Membaca Di SMPN 1 Jelbuk

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan berbagai narasumber, dapat dibahas bahwa sekolah telah menunjukkan komitmen dalam menangani kesulitan belajar membaca melalui program kelas tambahan di luar jam reguler. Strategi yang diterapkan mencakup pendekatan individual, pemberian motivasi, serta penggunaan metode pembelajaran multimodal, seperti media visual-auditori dan permainan edukatif, untuk menyesuaikan kebutuhan siswa.

Namun, tantangan utama terletak pada keterbatasan peran orang tua, yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan rendah dan cenderung menyerahkan tanggung jawab pembelajaran sepenuhnya kepada sekolah. Hal ini mengakibatkan beban tambahan bagi guru dalam upaya menciptakan lingkungan literasi yang inklusif. Selain itu, meskipun program

⁸⁷ Nugraha Nasution dan Sylvia Ramadhani, *ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS I SD BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI EKOLOGI BROFENBRENNER*, t.t.

remedial telah dijalankan, kapasitas sekolah untuk memberikan perhatian intensif secara individual masih terbatas.

Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih sinergis antara sekolah, keluarga, dan komunitas diperlukan agar intervensi yang diberikan dapat berkelanjutan dan efektif mengakses kemampuan literasi siswa.

Untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan membaca, berbagai strategi efektif telah dirancang. Menurut Arikunto, pendekatan yang dapat diterapkan antara lain pendekatan fonetik, dimana pendekatan ini melatih pengenalan bunyi huruf secara bertahap, pembelajaran berbasis permainan seperti teka-teki kata untuk meningkatkan motivasi, serta pemanfaatan media visual seperti gambar dan video untuk mempermudah pemahaman. Selain itu, pemberian umpan balik positif berupa pujian juga penting untuk membangun kepercayaan diri siswa. Poin kunci lainnya adalah pentingnya kolaborasi yang solid antara guru, orang tua, dan sekolah, karena peran bersama ini menjadi fondasi utama dalam upaya mengatasi masalah belajar membaca.⁸⁸

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

⁸⁸ Nadya Aqilla Dasra, *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR*, 01, no. 01 (2024): 20–25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti uraikan tentang analisis kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk, maka peneliti memberikan kesimpulan pada bab ini sebagai berikut:

1. Gambaran kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk mencakup tiga aspek utama, yaitu gangguan diskriminasi visual dalam membedakan huruf mirip (seperti b-d, p-q, m-n) yang berdampak pada kemampuan menulis, kelambatan dan ketidaklancaran membaca akibat faktor psikologis seperti rasa malu dan rendahnya percaya diri, serta lemahnya pemahaman bacaan yang ditandai dengan ketidakmampuan menangkap makna teks meski telah mampu melafalkannya. Permasalahan ini saling berkaitan dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif untuk mengatasi hambatan baik secara kognitif maupun psikologis.
2. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan mereka kesulitan belajar antara lain, Di dalam diri siswa terdapat kesulitan dalam mengenali bunyi dan bentuk huruf yang mirip, yang kemudian membuat mereka menjadi minder, takut, dan malas untuk mencoba. Dari lingkungan, terbatasnya pendidikan orang tua dan kesibukan kerja membuat pendampingan belajar di rumah kurang optimal, sementara metode mengajar di sekolah yang

masih kaku belum sepenuhnya membantu siswa yang kesulitan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua dengan cara melakukan deteksi dini kesulitan belajar, menggunakan cara mengajar yang lebih bervariasi, serta meningkatkan pendampingan belajar untuk membantu siswa mengatasi masalah membaca.

3. Strategi utama yang dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca adalah dengan memberikan program kelas tambahan di luar jam reguler yang menggunakan pendekatan individual dan metode pembelajaran multimodal (visual, auditori, kinestetik) untuk membangun pemahaman dan kepercayaan diri siswa. Namun, efektivitas strategi ini menghadapi kendala utama, yaitu kurangnya peran serta orang tua dalam proses belajar anak akibat latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan, serta kapasitas sekolah yang terbatas untuk memberikan perhatian intensif secara individual. Dengan demikian, upaya sekolah telah menunjukkan hasil positif, tetapi kolaborasi yang lebih kuat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah mutlak diperlukan untuk menciptakan intervensi yang berkelanjutan dan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar membaca.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah peneliti paparkan, peneliti memberikan saran terkait analisis kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 jelruk, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi topik ini dengan lebih mendalam. Fokus penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengujian efektivitas metode pembelajaran spesifik, seperti metode multisensori untuk siswa dengan indikasi disleksia, serta meneliti peran teknologi edukasi dan strategi coping yang digunakan siswa dalam mengatasi kesulitan membacanya. Eksplorasi ini akan memberikan kontribusi yang lebih menyeluruh bagi dunia pendidikan.
2. Bagi sekolah dan guru, disarankan untuk mengimplementasikan program deteksi dini guna mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca sejak dulu, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat.
3. Bagi orang tua dan keluarga, untuk menciptakan rutinitas membaca yang konsisten dan menyenangkan, sekaligus membangun komunikasi yang intensif dengan guru untuk memantau perkembangan anak secara berkelanjutan.
4. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember), agar menjadikan penelitian ini sebagai program pengabdian masyarakat dan kolaborasi dengan sekolah dalam peningkatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dianty Eka. "ANALISIS FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN CALISTUNG SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023): 5556–68.
- Alkhasanah, Nuraini, Yusrika Firda Isnaini, Lastiadi Muhtadin, Prapti Octavia Ningsih, Ahmad Fatoni, dan Minsih Minsih. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SD." *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 2, no. 1 (2023): 44–55. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>.
- Amaliyah, Aam, Candra Puspita Rini, Saktian Dwi Hartantri, dan Siska Yuliani. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI TAMAN CIBODAS KECAMATAN PERIUK KOTA TANGERANG." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2, no. 1 (2021): 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>.
- Amanda, Arneta Putri Dwi. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi." *Journal of Elementary School* 3, no. 1 (2024): 1–11.
- Anggraeni, Sri Wulan, Yayan Alpian, Depi Prihamdani, dan Devi Nurdini. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 1 (2021): 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>.
- Aprilia Febelina Wafom. "Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong." Skripsi, UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG, 2024. <https://eprints.unimudasarong.ac.id/id/eprint/416/1/Aprilia%20F%20Wafom%20-148620619155.pdf>.
- Dasra, Nadya Aqilla. *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR*. 01, no. 01 (2024): 20–25.
- Dewi, Listiana, dan Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–74. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>.
- Dewi, Sirwi Norma, Muhammad Tahir, dan Safruddin Safruddin. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (2022): 693–701. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.595>.

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: DSM-5. 5th ed. American psychiatric association, 2013.

Endang Widyorini, dan Julia Maria van Tiel. *Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah.* PRENADA, 2017.

fadhallah. *Wawancara.* UNJ Press, 2021.
https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

H. Nur Cholim. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017.

Harianto, Erwin. "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020).
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>.

John W. Santrock. *Adolescence (Perkembangan Remaja).* 6 ed. Erlangga, 2003.

Lenaini, Ika. "TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

Lubis, Rahmad Fauzi. *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJASI KESULITAN BELAJAR SISWA.* 9, no. 1 (2020): 1–30.

Mardika, Tiwi. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 SD." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>.

Mashlahati, Putri. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10050>.

Meo, Alwisia, Maria Patrisia Wau, dan Yosefina Uge Lawe. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA." *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 277–87. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>.

Muqtafia, Afî Choirina, Afrina Indah Kurniawati, Fara Maulina Amanda, dan Rani Setiawaty. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literature Review." *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1 (2022).
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9660>.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Nasution, Nugraha, dan Sylvia Ramadhani. *ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS I SD BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI EKOLOGI BROFENBRENNER*. t.t.

Nurfadhillah, Septy, Alviani Saridevita, Aris Setiawan Adji, dkk. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang." *MASALIQ* 2, no. 1 (2022): 114–22. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>.

Nurfadhillah, Septy, Alviani Saridevita, Aris Setiawan Adji, dkk. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang." *MASALIQ* 2, no. 1 (2022): 114–22. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>.

Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. *SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG TUGAS RESUME UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)*. t.t. <https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs/> download.

Okti Liliani. "Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. <https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/view/6391/6171>.

Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. Routledge Classics, 2001.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, 2008.

Putri, Risky Ananda. "Pendidikan Di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah Dalam Pemerataan Pendidikan Di Indonesia | Sekretariat Negara." *Kementerian Sekretariat Negara*, 19 Agustus 2024. https://www.setneg.go.id/baca/index/pendidikan_di_wilayah_terpencil_tantangan_pemerintah_dalam_pemerataan_pendidikan_di_indonesia_1.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. t.t. Diakses 9 Mei 2025. <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>.

Septiani, Yuni, Edo Aribbe, dan Risnal Diansyah. "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa

- Universitas Abdurrah Pekanbaru)." *JURNAL TEKNOLOGI DAN OPEN SOURCE* 3, no. 1 (2020): 131–43. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.
- Sibua, Amrin. "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SiswaKelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 39–51.
- Siddiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta, 2021.
- Sulisworo Kusdiyati, dan Irfan Fahmi. *Observasi Psikologi*. PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Taufiq, Muhammad. *Analisis Sistem Informasi (Konsep, Metodologi, dan Pendekatan)*. CV Ananta Vidya, 2023.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Ulya, Zihniatul. "PENERAPAN TEORI KONSTRUKTIVISME MENURUT JEAN PIAGET DAN TEORI NEUROSCIENCE DALAM PENDIDIKAN." *journal of education* 7, no. 1 (2024): 12–23.
- Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Mochamad Nashrullah, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku, 2019. 1-171. https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf

LAMPIRAN
MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa SMPN 1 Jelbuk	Kesulitan Belajar	1. Kesulitan Mengenal Huruf dan Simbol 2. Kesulitan Memahami Teks 3. Kesulitan Membaca dengan Lancar 4. Kesulitan Mengingat Bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan mengidentifikasi huruf besar dan kecil • Kesulitan membedakan huruf yang mirip • Kesulitan mengingat nama huruf <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan memahami makna kata-kata • Kesulitan mengidentifikasi gagasan utama • Kesulitan membuat kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan membaca dengan kecepatan yang tepat • Kesulitan membaca dengan ekspresi yang tepat • Kesulitan mengatur kecepatan membaca <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan mengingat detail bacaan • Kesulitan mengingat urutan peristiwa • Kesulitan mengingat karakter atau tokoh 	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru/Wali Kelas • Guru BK • Siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi • Kepustakaan 	1. Pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Kasus 2. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif	1. Bagaimana Gambaran kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk? 2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk? 3. Bagaimana Tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kesulitan belajar membaca pada siswa SMPN 1 Jelbuk?

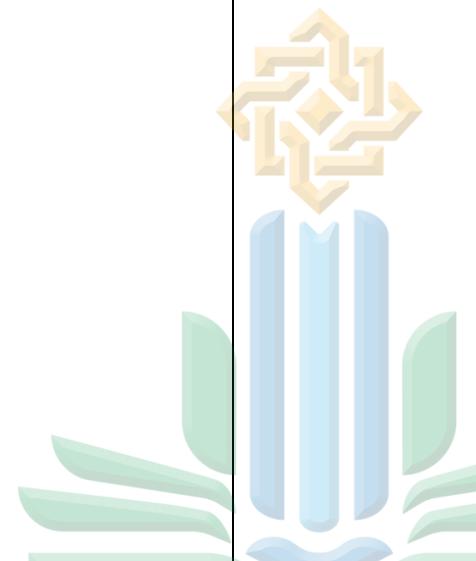
PEDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Mengenal Huruf dan Simbol	Berapa persen siswa di kelas yang mengalami kesulitan membedakan huruf?	“Untuk masalah ini, kami tidak memiliki data persisnya berapa. Karena kami berfikir kemampuan dasar seperti ini pastinya sudah dari SD. Tapi dari beberapa guru pasti ada yang melaporkan terkait siswa yang tidak bisa membaca.”
		Apakah kesalahan mengenal huruf ini juga terjadi saat menulis atau hanya saat membaca?	“iya, kalau tidak bisa membaca mereka akan otomatis susah untuk menulis kata juga.”
2.	Kesulitan Memahami teks	Apakah siswa yang sulit memahami teks juga mengalami kesulitan dalam Pelajaran Jain?	“Pastinya ya mbak, siswa yang tidak bisa membaca atau memahami konsep dalam bacaan akan berimbas ke Pelajaran yang lain. Mereka bisa saja membaca kata perkata tetapi tidak memahami ide konteks dari bacaan itu.”
		Bagaimana respon siswa saat diberikan teks dengan Tingkat kesulitan berbeda?	“kalau untuk itu saya kurang tau, mungkin bisa ditanyakan sama guru yang ngajar langsung.”
3.	Kesulitan membaca lancar	Apakah faktor emosional (rasa malu) memengaruhi	“mungkin ada ya, karena rasa malu pasti akan memengaruhi mereka saat disuruh membaca kedepan

		kelancaran membaca siswa?	atau didepan teman-temannya.”
		Adakah siswa yang lancar membaca tetapi tidak memahami isinya?	“ya, ini banyak yang kami temui. Mereka baca tetapi tidak memahami isi yang di bacanya.”
4.	Kesulitan Mengingat Bacaan	Apakah siswa yang sulit mengingat bacaan juga mengalami kesulitan dalam menghafal Pelajaran?	“iya pastinya, karena membaca pasti berpengaruh dengan ingatan dia untuk menghafal Pelajarannya. Jadi kalau tidak bisa membaca ya sama saja mereka mau menghafal juga tidak bisa.”
5.	Faktor Internal	Apakah ada tanda awal siswa menunjukkan kesulitan belajar membaca?	“sebenarnya saya tidak terlalu tau, biasanya guru pengajar pasti akan tau saat awal mereka menunjukkan tanda bahwa mereka tidak bisa membaca.”
6.	Faktor Eksternal	Seberapa sering orang tua melaporkan kesulitan serupa saat anak belajar dirumah?	“tidak semua orang tua melaporkan saat anaknya mengalami kesulitan belajar saat di rumah. Biasanya hanya melaporkan tentang nilai jelek anaknya tanpa menyadari bahwa anaknya mengalami kesulitan belajar.”
		Apakah lingkungan rumah siswa mendukung kebiasaan membaca?	“pastinya, apalagi di desa seperti ini. banyak orang tua yang hanya lulusan SD, dan lingkungan sekitar banyak juga anak seusia mereka yang berhenti sekolah sejak lulus SD.

			Mungkin memang lingkungan di rumah sangat berpengaruh.”
		Apakah faktor ekonomi berpengaruh?	“Faktor ekonomi pastinya berpengaruh juga ya. Bukan berarti keluarga yang tidak mampu anaknya tidak bisa membaca, tetapi akses untuk bahan bacaan, ingin les membaca serta waktu orang tua untuk mendampingi si anak seringkali terbatas.”
7.	Strategi Guru dan Sekolah	Bagaimana sekolah memilih materi bacaan yang sesuai dengan minat siswa?	“Kami berusaha untuk mengisi bahan bacaan di Perpustakaan sesuai dengan yang di minati siswa siswi disini. Mungkin ke depannya akan kami tambah koleksi bacaan untuk siswa siswi disini.”
		Apakah sekolah melakukan screening awal untuk mendeteksi kesulitan membaca?	“Sejurnya belum ada program screening sejak awal siswa masuk ke SMP. Biasanya berdasarkan laporan guru saat mata Pelajaran. Dan memang hal ini perlu kami benahi agar bisa terdeteksi dari awal mereka masuk kesii.”
		Hal apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	“Sebagai langkah responsif, kami telah menerapkan program jam tambahan belajar di luar jam reguler. Program ini masih baru dijalankan selama 6 bulan terakhir pada bulan Januari tahun

			<p>2025 dan difokuskan untuk siswa yang teridentifikasi memiliki kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Guru yang terlibat dalam program ini tidak hanya memberikan materi tambahan, tetapi juga menggunakan pendekatan individual untuk memahami kesulitan masing-masing siswa. Kami juga memberikan motivasi dan membangun semangat belajar siswa. Setiap awal pertemuan, guru memberikan kata-kata penyemangat dan apresiasi atas setiap kemajuan, sekecil apa pun.”</p>
--	--	--	--

b. Wawancara Guru pengajar

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Mengenal Huruf dan Simbol	Berapa persen siswa di kelas yang mengalami kesulitan membedakan huruf?	“Jika kesulitan membaca sendiri, terdapat 4 siswa yang dimana mereka masih suka mengeja bacaan, terus juga kesulitan dalam membedakan huruf kecil yang hampir sama, seperti belum mampu membedakan huruf 'b' dan 'd'. Selain itu mereka tidak hanya kesulitan membaca, dalam hal menulis juga

			mereka banyak yang mengalami kesulitan.”
		Apakah kesalahan mengenal huruf ini juga terjadi saat menulis atau hanya saat membaca?	“pasti, karena anak yang tidak bisa membaca itu berpengaruh juga saat dia menulis. Jadi biasanya kalau tidak bisa abaca pasti nulisnya juga susah.”
2.	Kesulitan Memahami teks	Apakah siswa yang sulit memahami teks juga mengalami kesulitan dalam Pelajaran lain?	“Sangat pasti kalau itu. Biasanya siswa tidak bisa memahami soal atau tidak bisa menjawab pertanyaan saat ujian.”
		Bagaimana respon siswa saat diberikan teks dengan Tingkat kesulitan berbeda?	“kan ada beberapa anak yang memang kurang lancar dalam membacanya, bisa dibilang mereka juga kesulitan kalau disuruh membaca. Kalau terkadang saya menyuruh mereka membaca, ya itu pastinya lambat mereka bacanya. Kadang juga diam sebentar untuk mengeja huruf-huruf.”
3.	Kesulitan membaca lancar	Apakah faktor emosional (rasa malu) memengaruhi kelancaran membaca siswa?	“banya siswa yang sebenarnya punya kemampuan cukup, tapi kadang suaranya kecil terus terbata-bata karena grogi, malu juga. Jadi bisa juga rasa malu buat anak tidak lancar dalam membaca.”
		Adakah siswa yang lancar membaca tetapi tidak memahami isinya?	“Banyak pastinya, mereka bisa membaca lancar dengan percaya diri tetapi ternyata disaat ditanyakan mengenai isinya mereka

			kebingungan.”
4.	Kesulitan Mengingat Bacaan	Apakah siswa yang sulit mengingat bacaan juga mengalami kesulitan dalam menghafal Pelajaran?	“umumnya si iya, mereka sulit menyimpan informasi dari bacaan. Dampaknya jadi sulit menghafal Pelajaran apalagi saat ujian atau ketika ada tugas mengerjakan soal. Biasanya ya mereka nanya ke temennya.”
5.	Faktor Internal	Apakah ada tanda awal siswa menunjukkan kesulitan belajar membaca?	“Dalam pengamatan saya, banyak siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf mirip akibat kelemahan dalam memahami informasi, bukan semata-mata karena kurangnya latihan. Selain itu, motivasi kepercayaan diri siswa sangat menentukan.”
6.	Faktor Eksternal	Seberapa sering orang tua melaporkan kesulitan serupa saat anak belajar dirumah?	“jarang orang tua bilang anaknya kesulitan membaca. Lebih sering melaporkan anaknya yang malas belajar, bermain terus atau ada juga yang dibiarkan begitu saja.”
	J E M B E R	Apakah lingkungan rumah siswa mendukung kebiasaan membaca?	“Memang, kondisi di desa seperti ini sangat mempengaruhi. Mayoritas orang tua hanya tamat SD, dan banyak anak di lingkungan mereka yang putus sekolah setelah lulus SD. Pengaruh lingkungan keluarga dan sekitar memang sangat kuat.”
		Apakah faktor ekonomi	“iya, tapi bukan yang utama. Faktor paling

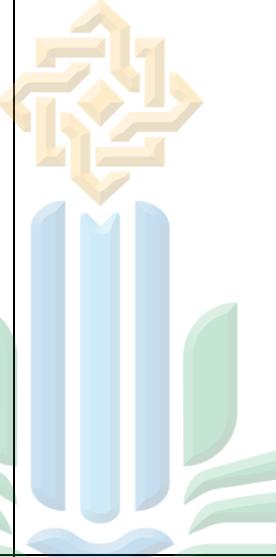
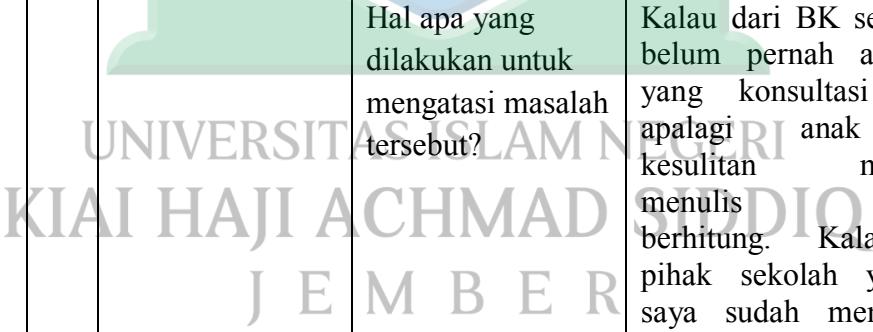
		berpengaruh?	mempengaruhi menurut say aitu dari kesadaran diri siswa dan orang tua. Ada yang orang tuanya bener-bener mendorong anaknya untuk terus belajar samapai bisa ada juga yang orang tuanya menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah.”
7.	Strategi Guru dan Sekolah	Bagaimana sekolah memilih materi bacaan yang sesuai dengan minat siswa?	“Kami selalu berusaha memberikan sesuai minat siswa. Meberikan pilihan dan tidak memberikan satu jenis bacaan saja.”
		Apakah sekolah melakukan screening awal untuk mendeteksi kesulitan membaca?	“tidak ada screening awal untuk mendeteksi siswa yang tidak bisa membaca. Biasanya kalau saya awal masuk kelas menyuruh mereka membaca atau menulis sederhana. Jika ada siswa yang tidak bisa membaca, saat Pelajaran saya pasti langsung saya suruh ke perpustakaan untuk belajar membaca bersama pak Andi.”
		Hal apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	“ya itu, tiap pelajaran saya kalau ada anak yang tidak bisa membaca saya suruh untuk ke perpustakaan untuk belajar bersama pak andi. Karena jika mengikuti hanya satu siswa itu saja, kasian siswa lainnya yang harus melanjutkan belajarnya ketahap selanjutnya.”

c. Wawancara Guru BK

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Mengenal Huruf dan Simbol	Berapa persen siswa di kelas yang mengalami kesulitan membedakan huruf?	“kalau untuk itu saya kurang tau ya pastinya. Tapi setiap Angkatan itu selalu ada siswa yang tidak bisa membaca. Ya mereka kebanyakan ga bisa bedain huruf, ga bis abaca lancar, memahami tulisan. Intinya terbilang banyak untuk siswa yang tidak bisa membaca.”
		Apakah kesalahan mengenal huruf ini juga terjadi saat menulis atau hanya saat membaca?	“biasanya iya, kalau mereka tidak bisa membaca menulisnya pun juga susah.”
2.	Kesulitan Memahami teks	Apakah siswa yang sulit memahami teks juga mengalami kesulitan dalam Pelajaran lain?	“tentu, ini tidak hanya Pelajaran Bahasa indonesia saja, tapi pelajaran secara umum. Yang pastinya semua Pelajaran akan kena imbasnya dari kesulitan membaca ini.”
	J E M B E R	Bagaimana respon siswa saat diberikan teks dengan Tingkat kesulitan berbeda?	“pasti kebanyakan akan mengeluh, bersikap acuh dan kebanyakan anak di labeli dengan anak malas.”
3.	Kesulitan membaca lancar	Apakah faktor emosional (rasa malu) memengaruhi kelancaran membaca siswa?	“tergantung anaknya masing-masing juga. Tetapi, memang ada mungkin sedikit yang misalnya disuruh maju kedepan kelas. Siswanya malu untuk ngomong, yaa

			akhirnya dia gugup dan ga lancar dalam berbicaranya.”
		Adakah siswa yang lancar membaca tetapi tidak memahami isinya?	“ada pastinya, ini terjadi karena masalah konsentrasi siswa saat membacanya. Biasanya mereka baca hanya sekedar baca tetapi ya tidak paham dengan isinya.”
4.	Kesulitan Mengingat Bacaan	Apakah siswa yang sulit mengingat bacaan juga mengalami kesulitan dalam menghafal Pelajaran?	“Pasti seperti itu. Karena membaca ini kan hal dasar sekali ya. Harusnya mereka dari SD sudah bisa membaca, tetapi SMP masih belum bisa membaca. Akhirnya ya berdampak juga ke Pelajaran yang lainnya.”
5.	Faktor Internal	Apakah ada tanda awal siswa menunjukkan kesulitan belajar membaca?	“ya nilai mereka itu jelek pastinya saat ulangan. Terus ada guru yang mengajar itu melaporkan bahwa anak tersebut tidak bisa membaca. Kalau ga gitu memang dari wali kelasnya yang tau. Ya mereka itu ga bisa baca, masih mengeja juga, huruf-huruf banyak yang lupa.”
6.	Faktor Eksternal	Seberapa sering orang tua melaporkan kesulitan serupa saat anak belajar dirumah?	“Orang tua jarang ya melaporkan mengenai anaknya ga bisa membaca. Kebanyakan ya pasti anaknya malas kalau disuruh belajar atau anaknya nakal. Ya begitulah kebanyakan

			kalau ke BK. Apalagi anak-anak ga pernah ada yang ma uke BK, karena mereka mengiranya BK hanya untuk siswa yang nakal-nakal saja.”
		Apakah lingkungan rumah siswa mendukung kebiasaan membaca?	“sepertinya kalo di daerah sini yang masih terbilang des aitu kurang mendukung ya mbak. Berbeda dengan orang di kota pasti sudah banyak yang terbuka pemikirannya. Apalagi memang ada yang dari orang tuanya tidak bisa membaca. Jadi memang ada yang keturunan, ada yang ga juga.”
		Apakah faktor ekonomi berpengaruh?	“menurut saya iya, karena rata-arata orang disini itu pekerjaannya buruh tani. Jadi mereka para orang tua fokus untuk ememnuhi kebutuhan hidup, menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Tetapi tidak tau jika anaknya mengalami kesulitan membaca.jadi ya pastinya mereka berfikir yang penting anakya sekolah dan orang tua berusaha untuk mencari uangnya.”
7.	Strategi Guru dan Sekolah	Bagaimana sekolah memilih materi bacaan yang sesuai dengan minat siswa?	“Kami mendorong guru untuk melibatkan siswa. Seperti kesukaan para siswa apa, minat bakat mereka apa, dan menyesuaikan bacaan

			yang disukai para siswa SMP Negeri 1 Jelbuk.”
		<p>Apakah sekolah melakukan screening awal untuk mendeteksi kesulitan membaca?</p> 	<p>“Untuk itu memang dari awal penerimaan siswa baru kami tidak ada screening untuk mendeteksi apakah anak ini bisa membaca atau tidak. Itu yang sebenarnya perlu kami perbaiki juga. Tetapi, kerena kami mikirnya di SD kan pastinya sudah harus bisa membaca dan ternyata anak ini belum bisa membaca. Nah itu yang buat kami bingung juga. Apalagi ini bukan sekolah inklusi, otomatis siswa yang tidak bisa membaca harus mengikuti siswa lainnya.”</p>
		<p>Hal apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</p> 	<p>Kalau dari BK sendiri itu belum pernah ada anak yang konsultasi kesini, apalagi anak yang kesulitan membaca, menulis ataupun berhitung. Kalau dari pihak sekolah ya setau saya sudah mengadakan kelas tambahan untuk anak-anak yang kesulitan membaca. Dari pihak guru juga memberikan motivasi kepada siswa atau siswi yang memang kesulitan dalam membaca. Dan seharusnya dari orang tua juga ikut andil dalam mengajari anaknya belajar saat di rumah. Kebanyakan orang tua siswa disini itu</p>

			<p>bekerja sebagai buruh tani, dan saat saya <i>home visit</i> ke rumah siswa disitu ada orang tuanya yang memang juga tidak bisa membaca, jadi orang tua berharap penuh agar pihak sekolah bisa membantu anaknya untuk bisa membaca. Sedangkan di sekolah kita tidak bisa fokus dengan satu anak saja mbak, jadinya yaa mereka tetap mengikuti pembelajaran seperti biasa dengan siswa lainnya tetapi sekarang diadakan kelas tambahan untuk siswa yang tidak bisa membaca, menulis ataupun berhitung.</p>
--	--	---	---

d. Wawancara Guru kelas tambahan

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Mengenal Huruf dan Simbol	Berapa persen siswa di kelas yang mengalami kesulitan membedakan huruf?	“siswa kelas 7 sendiri sekitar ada 2 anak yang mengikuti pelajaran tambahan, kalau untuk kelas 8 nya sama juga. Mereka tidak bisa membaca dan berpengaruh juga ke penulisannya.”
		Apakah kesalahan mengenal huruf ini juga terjadi saat menulis atau hanya saat membaca?	“Anak-anak itu kebanyakan tidak bisa membedakan huruf yang sama, kayak p-q, b-d seperti itu. Dan biasanya anak yang kesulitan dalam membaca itu juga berpengaruh kepada

			menulisnya. Biasanya mereka jika disuruh menulis kalimat panjang itu banyak salahnya. Apalagi jika guru mendikte dalam membaca, pasti mereka akan tertinggal.”
2.	Kesulitan Memahami teks	Apakah siswa yang sulit memahami teks juga mengalami kesulitan dalam Pelajaran lain?	“Iya, mereka saja kesulitan untuk memahami makna isi suatu bacaan apalagi untuk pelajaran lainnya pastinya juga akan begitu.”
		Bagaimana respon siswa saat diberikan teks dengan Tingkat kesulitan berbeda?	“Ya beda-beda, ada yang biasa saja ada yang seperti menghindar begitu.”
3.	Kesulitan membaca lancar	Apakah faktor emosional (rasa malu) memengaruhi kelancaran membaca siswa?	“Bisa iya bisa juga tidak, tergantung siswanya masing-masing.”
		Adakah siswa yang lancar membaca tetapi tidak memahami isinya?	“Banyak kalau seperti itu. Mereka baca asal baca aja tetapi tidak paham isinya apa.”
4.	Kesulitan Mengingat Bacaan	Apakah siswa yang sulit mengingat bacaan juga mengalami kesulitan dalam menghafal Pelajaran?	“Pastinya kalau itu, karena membaca itu dasar untuk semua Pelajaran. Kalau membaca saja tidak bisa gimana gamau sulit untuk mengikuti Pelajaran yang ada.”
5.	Faktor Internal	Apakah ada tanda awal siswa menunjukkan	“Faktor yang biasanya mempengaruhi mereka itu banyak siswa yang

		kesulitan belajar membaca?	kesulitan mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi huruf. Beberapa anak juga sulit membedakan huruf dengan bentuk mirip, seperti b-d, p-q, atau m-n. Ini bukan karena malas, tapi memang persepsi visual mereka belum terlatih. Ada juga karena faktor motivasi dan kepercayaan diri, siswa yang sudah sering gagal cenderung menyerah dan enggan mencoba karena takut salah. Mereka merasa minder dengan teman-teman yang sudah lancar membaca.”
6.	Faktor Eksternal	Seberapa sering orang tua melaporkan kesulitan serupa saat anak belajar dirumah?	“Kalau untuk kesulitan membaca sangat jarang ya, kebanyakan tentang anaknya ga bisa diatur, malas buat belajar ya gitu lah.”
		Apakah lingkungan rumah siswa mendukung kebiasaan membaca?	“Jadi dari yang saya amati, faktor luar yang pengaruhin anak-anak itu susah baca itu ada beberapa dari keluarganya. Orang tua yang sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk mengajari anaknya, jadi terkadang pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk megajari anak mereka. Kadang siswa itu butuh pembelajaran yang tidak kaku dan lebih

			santai, mereka juga kurang melatih bacaannya.”
		Apakah faktor ekonomi berpengaruh?	“Ekonomi sebenarnya ga terlalu berpengaruh. Kalau anaknya mau sungguh-sungguh belajar lancar aja pasti membacanya. Banyak juga disini yang memang ekonominya dibawah tetapi anaknya pintar. Sama tergantung dukungan orang tuanya juga.”
7.	Strategi Guru dan Sekolah	Bagaimana sekolah memilih materi bacaan yang sesuai dengan minat siswa?	“Kalau untuk di perpus ini ya sesui dengan minat siswa siswi disini. Tetapi tetap saja masih jarang anak yang baca ke perpustakaan. Ada hanya beberapa siswa saja.”
		Apakah sekolah melakukan screening awal untuk mendeteksi kesulitan membaca?	“Sepertinya belum ada untuk itu. Makanya setiap tahunnya pasti ada saja anak yang tidak bisa membaca.”
		Hal apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	“Saya menjalankan program kelas tambahan tidak hanya fokus pada materi akademis, tapi juga membangun kepercayaan diri mereka. Saya selalu memulai kelas dengan memberikan motivasi, saya menggunakan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik. Misalnya, untuk siswa yang sulit membedakan

			<p>huruf, kami menggunakan kartu huruf dan meminta mereka menyusun kata sambil menyebutkan bunyinya. Kami juga sering menggunakan media digital interaktif seperti quiz dan permainan edukasi untuk mengurangi kejemuhan. Selama adanya kelas tambahan ini, saya melihat perkembangan siswa yang sudah mulai mengenal dan menghafal huruf-huruf."</p>
--	--	---	---

e. Wawancara siswa MIR

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Mengenal Huruf dan simbol	Pernahkah kamu menulis huruf secara terbalik?	"Iya, sering. Kayak nulis b jadi kayak d, p sama q juga suka kebalik. Sudah dikasih tau tetep aja salah."
		Kamu lebih mudah mengenal huruf saat ditulis besar atau kecil?	"Sebenarnya dua-duanya bingung si mbak."
2.	Kesulitan Memahami Teks	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika menemukan kata yang tidak kamu mengerti?	"Nanya ke temen biasanya. kalau di rumah kan di ajarin orangtua."
		Apakah kamu pernah merasa teks yang dibaca terlalu Panjang atau susah?	"Kadang-kadang terlalu banyak kata yang tidak bisa aku mengerti. Terus kalau bacaannya panjang, aku jadi bingung intinya di mana. Aku juga suka lupa

			sama kalimat yang barusan dibaca, jadi harus balik lagi ke atas."
		Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman tentang isi dari bacaan yang kamu baca?	""lebih sering nanya ke temen mbak, kalau ke guru jarang."
3.	Kesulitan Membaca Lancar	Apakah kamu merasa gugup saat diminta membaca keras di depan kelas?	"iya gugup, takut juga sama malu."
		Apakah kamu sering mengulang kata atau kalimat saat membaca?	"iya sering sekali, karena susah but ngerti."
		Ketika membaca dalam hati, apakah kamu juga merasa lambat atau sulit?	"sama aja susah, harus diajari dulu."
4.	Kesulitan Mengingat Bacaan	Apa yang kamu lakukan untuk membantu mengingat isi bacaan?	"Dibaca berulang mungkin, soalnya sering cepet lupa juga walaupun udah dibaca berulang."
		Apakah kamu lebih mudah mengingat cerita yang dibacakan guru atau yang kamu baca sendiri?	"Lebih inget kalau di ceritain."
5.	Faktor internal	Menurut kamu membaca itu kegiatan yang menyenangkan atau membosankan?	"biasa aja, biasanya juga dirumah habis belajar sama orang tua ya main game sama temen."
		Kalau ada teks	"Nyoba dulu, nanti kalau

		yang Panjang dan terlihat sulit, apa yang biasanya kau pikirkan? Apakah langsung meyerah menjadi malas atau semangat mencoba?	bener bener ga bisa udah nyerah."
6.	Faktor Eksternal	Dirumah biasanya suka baca ga?	"ga terlalu mbak, paling ya main game."
		Orang tuamu sering menanyakan atau mendorongmu untuk membaca?	"iya sering sekali, tiap malam disuruh belajar kalau ga sama mas diajarinnya."
		Apa reaksi temanmu ketika ada siswa yang tidak bisa membaca? Apakah ada ejekan-ejekan soal itu?	"Ga ada ejek-ejekan disini, malah bantuin juga kalau ada tugas."
		Apa kamu dan teman-temanmu sering merekomendasikan buku yang seru? Atau justru membahas hal lain seperti game atau media sosial?	"seringan bahas game sih mbak."
		Selain untuk mengerjakan PR, kira kira berapa lama dalam sehari kamu meluangkan waktu untuk membaca sesuatu yang kamu sukai?	"ya tiap malem itu, sama kalau ada PR aja."

f. Wawancara siswa R

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Mengenal Huruf dan simbol	Pernahkah kamu menulis huruf secara terbalik?	"Kalau membedakan huruf itu sering tertukar mbak antara huruf b dan d, terutama kalau nulis cepat. Kadang juga suka bingung bedain p sama q karena bentuknya mirip tapi terbalik. Terus, huruf m dan n juga suka kebalik-balik pas baca, soalnya garis-garisnya hampir sama."
		Kamu lebih mudah mengenal huruf saat ditulis besar atau kecil?	"huruf besar, karena lebih enak dilihat perbedaannya."
2.	Kesulitan Memahami Teks	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika menemukan kata yang tidak kamu mengerti?	"biasanya nanya ke temen sih, kalau ga gitu langsung nanya ke guru apa yang ga ngerti."
		Apakah kamu pernah merasa teks yang dibaca terlalu Panjang atau susah?	"iya kalau terlalu panjang agak bingung isi sama mau bacanya juga."
		Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman tentang isi dari bacaan yang kamu baca?	"iya, biasanya ke temen sebangku mbak."
3.	Kesulitan Membaca Lancar	Apakah kamu merasa gugup saat diminta membaca keras di depan kelas?	"iya mbak, lebih ke malu juga kalau disuruh baca."

		Apakah kamu sering mengulang kata atau kalimat saat membaca?	"iya sering sekali, soalnya kadang masih suka ga ngerti."
		Ketika membaca dalam hati, apakah kamu juga merasa lambat atau sulit?	"iya mbak,
4.	Kesulitan Mengingat Bacaan	Apa yang kamu lakukan untuk membantu mengingat isi bacaan?	"mencatat pelajaran, biar mudah di ingat juga."
		Apakah kamu lebih mudah mengingat cerita yang dibacakan guru atau yang kamu baca sendiri?	"lebih inget kalau di ceritain guru."
5.	Faktor internal	Menurut kamu membaca itu kegiatan yang menyenangkan atau membosankan?	"membosankan mbak."
		Kalau ada teks yang Panjang dan terlihat sulit, apa yang biasanya kau pikirkan? Apakah langsung meyerah menjadi malas atau semangat mencoba?	"nyerah mbak, karena udah lihat duluan teksnya panjang jadinya ya gitu."
6.	Faktor Eksternal	Dirumah biasanya suka baca ga?	"Ga terlalu suka baca juga."
		Orang tuamu sering menanyakan atau mendorongmu untuk membaca?	“Orang tua aku buruh mbak, jadi emang jarang banget ada waktu buat nemenin belajar. Pas di

			rumah mau ngerjain tugas itu susah, soalnya nggak ada yang bisa ngebimbing. Kadang aku coba baca buku pelajaran sendiri, tapi lama-lama bosen dan akhirnya nggak jadi belajar."
		Apa reaksi temanmu ketika ada siswa yang tidak bisa membaca? Apakah ada ejekan-ejekan soal itu?	"Ga ada ejek-ejekan kok."
		Apa kamu dan teman-temanmu sering merekomendasikan buku yang seru? Atau justru membahas hal lain seperti game atau media sosial?	"lebih sering bahas game sama main sih mbak. kalau untuk rekomendasi buku jarang."
		Selain untuk mengerjakan PR, kira kira berapa lama dalam sehari kamu meluangkan waktu untuk membaca sesuatu yang kamu sukai?	"Lebih ke baca cerita novel gitu, tapi jarang si. mungkin waktu ada PR aja."

g. Wawancara siswa IZ

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Mengenal Huruf dan	Pernahkah kamu menulis huruf secara terbalik?	"iya dulu sebelum mulai bisa."

	simbol		
		Kamu lebih mudah mengenal huruf saat ditulis besar atau kecil?	“lebih enak sebenarnya penulisan huruf besar. Kalau kecil banyak yang hamper mirip.”
2.	Kesulitan Memahami Teks	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika menemukan kata yang tidak kamu megerti?	“nanya ke teman sebangku biasanya.”
		Apakah kamu pernah merasa teks yang dibaca terlalu Panjang atau susah?	“iya pernah.”
		Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman tentang isi dari bacaan yang kamu baca?	“kalau tidak ngerti pasti tanya ke temen.”
3.	Kesulitan Membaca Lancar	Apakah kamu merasa gugup saat diminta membaca keras di depan kelas?	“iya, malu juga mbak. Apalagi didepan teman-teman.”
		Apakah kamu sering mengulang kata atau kalimat saat membaca?	“iya buat mastiin beneran itu atau ga.”
		Ketika membaca dalam hati, apakah kamu juga merasa lambat atau sulit?	“iya, kalau baca kadang suka di eja dulu dalam hati.”
4.	Kesulitan Mengingat Bacaan	Apa yang kamu lakukan untuk membantu mengingat isi bacaan?	“di banyakin belajarnya, sama orang tua juga selalu diajarin buat menghafal huruf.”
		Apakah kamu	“lebih inget kalau

		lebih mudah mengingat cerita yang dibacakan guru atau yang kamu baca sendiri?	dibacain, kalau baca sendiri kadang kurang paham juga.”
5.	Faktor internal	Menurut kamu membaca itu kegiatan yang menyenangkan atau membosankan?	“kalau baca pelajaran bosen mbak.”
		Kalau ada teks yang Panjang dan terlihat sulit, apa yang biasanya kamu pikirkan? Apakah langsung meyerah menjadi malas atau semangat mencoba?	“kadang aku coba dulu. Tapi kalau ga bisa nyerah.”
6.	Faktor Eksternal	Dirumah biasanya suka baca ga?	“Ga terlalu mbak, paling baca kalau ngerjain PR.”
		Orang tuamu sering menanyakan atau mendorongmu untuk membaca?	“iya pastinya, disuruh belajar setiap hari juga. Apalagi kalau di sekolah kan pasti juga kadang diajarin. Jadinya aku senang ikut kelas tambahan, sudah mulai mengingat macam-macam huruf juga.”
		Apa reaksi temanmu ketika ada siswa yang tidak bisa membaca? Apakah ada ejekan-ejekan soal itu?	“Sebenarnya saya malu mbak kalo ga bisa baca, saya sering diem kalau sudah ada kegiatan membaca. Teman saya juga tidak ada yang mengejek mbak. Mereka malah kadang mau bantu kalo saya kesulitan. Cuma

			kadang saya sendiri yang merasa malu sama takut dianggap lambat. Pas pelajaran Bahasa Indonesia biasanya guru itu nyuruh siswa yang ga bisa baca untuk ke perpus mbak, disitu diajarin sama pak Andi buat baca sama menulis juga biasanya mbak.”
		Apa kamu dan teman-temanmu sering merekomendasikan buku yang seru? Atau justru membahas hal lain seperti game atau media sosial?	“lebih sering bahas yang lain, game atau tiktok atau yang lain gitu.”
		Selain untuk mengerjakan PR, kira kira berapa lama dalam sehari kamu meluangkan waktu untuk membaca sesuatu yang kamu sukai?	“kayaknya ga ada mbak, ya membaca sama belajar waktu ada PR sama tiap malem itu.”

J E M B E R

h. Wawancara siswa MH

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Mengenal Huruf dan simbol	Pernahkah kamu menulis huruf secara terbalik?	“pernah mbak, sering juga. Karena bingung bedain huruf yang hampir sama.”
		Kamu lebih mudah mengenal huruf saat ditulis besar	“enakan lihat huruf besar.”

		atau kecil?	
2.	Kesulitan Memahami Teks	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika menemukan kata yang tidak kamu mengerti?	“nanya ke temen biasanya.”
		Apakah kamu pernah merasa teks yang dibaca terlalu Panjang atau susah?	“sering, bacaan menurutku terlalu Panjang sama susah.”
		Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman tentang isi dari bacaan yang kamu baca?	“biasanya iya, lebih nanya ke temen daripada guru.”
3.	Kesulitan Membaca Lancar	Apakah kamu merasa gugup saat diminta membaca keras di depan kelas?	“iyaa, takut malu juga pasti.”
		Apakah kamu sering mengulang kata atau kalimat saat membaca?	“sering, apalagi kata yang ga aku paham.”
		Ketika membaca dalam hati, apakah kamu juga merasa lambat atau sulit?	“iya.”
4.	Kesulitan Mengingat Bacaan	Apa yang kamu lakukan untuk membantu mengingat isi bacaan?	“gatau mbak, soalnya saya juga bingung.”
		Apakah kamu lebih mudah mengingat cerita yang dibacakan guru atau yang	“lebih inget kalau dibacakan guru atau orang lain.”

		kamu baca sendiri?	
5.	Faktor internal	Menurut kamu membaca itu kegiatan yang menyenangkan atau membosankan?	“membosankan sekali mbak. Aku ga suka baca juga.”
		Kalau ada teks yang Panjang dan terlihat sulit, apa yang biasanya kamu pikirkan? Apakah langsung meyerah menjadi malas atau semangat mencoba?	“biasanya menyerah duluan, tapi kalau dipaksa coba ya udah.”
6.	Faktor Eksternal	Dirumah biasanya suka baca ga?	“di rumah jarang baca, jarang belajar juga.”
		Orang tuamu sering menanyakan atau mendorongmu untuk membaca?	“Kalau orang tuaku itu jarang ada waktu buat nemenin belajar. Orang tuaku kerja jadi buruh tani, jadi ya biasanya aku belajar sendiri kadang jarang belajar juga mbak, karena bingung ga ada yang ngajarin. Terus aku juga sering main game sih mbak sama temen.”
		Apa reaksi temanmu ketika ada siswa yang tidak bisa membaca? Apakah ada ejekan-ejekan soal itu?	“ya biasa aja, ga ada yang saling ejek-ejekan gitu.”
		Apa kamu dan teman-temanmu sering	“seringan bahas game kalau sama teman. Sama ya bahas yang lain, kalau

		<p>merekomendasikan buku yang seru? Atau justru membahas hal lain seperti game atau media sosial?</p>	buku ga pernah."
		<p>Selain untuk mengerjakan PR, kira kira berapa lama dalam sehari kamu meluangkan waktu untuk membaca sesuatu yang kamu sukai?</p>	"ga pernah, kalau ada PR aja baru belajar."

i. Wawancara orang tua MIR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan menyadari bahwa anak mengalami kesulitan membaca?	"memang sudah dari lama, kami sekeluarga juga sudah sering mengajarkan si MIR tetapi tetap aja ga bisa bisa, gatau kenapa."
2.	Pernah ga anak mengeluh jika disuruh membaca?	"Ga ngeluh sih kalau di ajarin, ya ikut aja nurut. anaknya emang nurut kalau di bilangin."
3.	Bagaimana perkembangan nilai akademis anak, khususnya dalam mata Pelajaran yang membutuhkan banyak membaca?	"Biasanya mbak MIR kalo disuruh belajar mau saja dia, tapi gatau kenapa ga bisa-bisa buat baca. Kalau untuk ngajinya dia lancar, tapi pas disuruh baca pelajaran dia malah ga lancar. Padahal sudah diajarin juga setiap malam, tapi ya begitu."
4.	Menurut bapak/ibu seberapa besar minat anak membaca dibandingkan dengan aktivitas lainnya seperti menonton TV atau bermain game?	"ya kalau di bilang memang namanya anak cowok pasti lebih suka main game atau keluar sama temennya. belajar ya cuma waktu ada PR sama kalau memang mau belajar baca itu."

5.	Pernah anak menunjukkan ketertarikan pada buku, majalah atau bahan bacaan tertentu?	"ga pernah ya ngelihat kalau suka buku atau majalah atau semacam bacaan gitu."
6.	Pernahkah bapak/ibu memperhatikan apakah anak mengalami kesulitan khusus seperti membedakan huruf atau memahami kata-kata tertentu?	"iya memang, jadi setiap diajarin ya ga bisa ngafalin huruf, terus suka kebalik-balik, kalau baca masih harus di eja dan yaa gitu ga bisa baca."
7.	Bagaimana kebiasaan membaca di lingkungan keluarga?	"kalau dari keluarga bisa baca semua, gatau apa memang ada keturunan yang ga bisa baca atau memang dari anaknya, karena kami sekeluarga bisa baca. cuma MIR saja yang tidak bisa membaca."
8.	Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan ketika mengetahui anak mengalami kesulitan dalam membaca?	"ya mengajarinya sampai bisa, tetap berusaha buat dia terus belajar membaca agar lancar juga."
9.	Berapa waktu yang dihabiskan anak untuk membaca diluar sekolah?	"mungkin membaca cuma waktu diajari setiap malam itu sama kalau ada PR."
10.	Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk membantu mengatasi kesulitan membaca anak?	"ya mengajari MIR membaca itu aja."
11.	Pernahkan bapak/ibu berkonsultasi dengan guru atau tenaga profesional mengenai kesulitan membaca anak?	"kalau ke guru memang pasti, apalagi setiap pembagian raport itu. kalau yang professional masih belum, karena biaya juga."
12.	Apa harapan bapak/ibu terhadap perkembangan kemampuan membaca anak dalam waktu dekat?	"semoga MIR bisa lancar dalam membacanya, bisa lebih mengingat semua huruf-huruf juga"

j. Wawancara orang tua R

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan menyadari bahwa anak mengalami kesulitan membaca?	“Sebenarnya saya tidak tau ya, tetapi ya baru tau waktu SMP ini.”
2.	Pernah ga anak mengeluh jika disuruh membaca?	“Maaf ya mbak, karena saya jarang mendampingi belajar jadinya saya juga jarang dengar kalau mengeluhnya.”
3.	Bagaimana perkembangan nilai akademis anak, khususnya dalam mata Pelajaran yang membutuhkan banyak membaca?	“Untuk nilainya kecil mbak, setiap pembagian raport ya segitu saja.”
4.	Menurut bapak/ibu seberapa besar minat anak membaca dibandingkan dengan aktivitas lainnya seperti menonton TV atau bermain game?	“Anak saya lebih suka main bersama temannya, bermain Hp gitu saja. Kalau untuk baca masih kurang.”
5.	Pernah anak menunjukkan ketertarikan pada buku, majalah atau bahan bacaan tertentu?	“Saya belum pernah liat ya mbak.”
6.	Pernahkah bapak/ibu memperhatikan apakah anak mengalami kesulitan khusus seperti membedakan huruf atau memahami kata-kata tertentu?	“Saya kurang tau ya, karena saya juga jarang mendampingi anak saya belajar.”
7.	Bagaimana kebiasaan membaca di lingkungan keluarga?	“Kalau dari kami orang tuanya memang tidak terlalu bisa untuk membaca. Hanya lulusan SD saja mbak.”
8.	Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan ketika mengetahui anak mengalami kesulitan dalam membaca?	“Anak saya biasanya di rumah belajar sendiri, Mbak. Sejurnya, saya memang hampir tidak pernah mengajarinya secara langsung.”

		Bukan karena tidak mau, tapi saya sendiri tidak mengerti pelajarannya. Saya cuma lulusan SD, jadi pengetahuan saya sangat terbatas. Saya takut kalau saya yang ngajar, malah salah. Karena itu, saya serahkan ke sekolahnya saja.”
9.	Berapa waktu yang dihabiskan anak untuk membaca diluar sekolah?	“jarang ya, karena dia juga suka keluar sama temennya.”
10.	Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk membantu mengatasi kesulitan membaca anak?	“Menyuruhnya belajar saja, banyakin belajar membaca biar lancar. Menyerahkan ke gurunya juga untuk bantu mengajari.”
11.	Pernahkan bapak/ibu berkonsultasi dengan guru atau tenaga profesional mengenai kesulitan membaca anak?	“Kalau untuk itu ga pernah mbak.”
12.	Apa harapan bapak/ibu terhadap perkembangan kemampuan membaca anak dalam waktu dekat?	“Berharapnya biar jadi lebih baik lagi kedepannya. Dan bisa melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.”

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
k. Wawancara orang tua IZ
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan menyadari bahwa anak mengalami kesulitan membaca?	“Ya saya hanya tau saat anak saya SMP itu. Ternyata ga bisa membaca.”
2.	Pernah ga anak mengeluh jika disuruh membaca?	“Memang benar, anak saya masih mengalami kesulitan dalam membaca, Mbak. Tapi saya lihat dia punya semangat belajar yang tinggi dan tidak pernah menyerah. Setiap hari dia selalu berusaha untuk belajar, meskipun pelan-pelan. Alhamdulillah, sekarang

		sudah ada perkembangan yang berarti. Sedikit demi sedikit dia sudah mulai bisa membaca. Meski belum lancar betul, tapi kami sebagai orang tua sangat menghargai setiap kemajuan yang dicapainya.”
3.	Bagaimana perkembangan nilai akademis anak, khususnya dalam mata Pelajaran yang membutuhkan banyak membaca?	“ya menurut saya awal itu memang kurang, tapi sekarang ini sudah lumayan membaik juga.”
4.	Menurut bapak/ibu seberapa besar minat anak membaca dibandingkan dengan aktivitas lainnya seperti menonton TV atau bermain game?	“Ga terlalu, tapi pastinya anak-anak sekarang lebih milih HP dari pada belajarnya. Paling belajar kalau ada PR saja.”
5.	Pernah anak menunjukkan ketertarikan pada buku, majalah atau bahan bacaan tertentu?	“saya tidak tau pasti, tetapi sepertinya tidak.”
6.	Pernahkah bapak/ibu memperhatikan apakah anak mengalami kesulitan khusus seperti membedakan huruf atau memahami kata-kata tertentu?	“iya waktu itu, membaca seperti sulit sekali, mengingat huruf. Tapi sekarang sudah lumayan bisa mbak.”
7.	Bagaimana kebiasaan membaca di lingkungan keluarga?	“Kalau di keluarga sendiri memang jarang untuk membaca, tapi bisa baca semua kalau dari saya dan bapaknya.”
8.	Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan ketika mengetahui anak mengalami kesulitan dalam membaca?	“Mengajarinya sampai bisa membaca.”
9.	Berapa waktu yang dihabiskan anak untuk membaca diluar sekolah?	“Paling saat belajar atau mengerjakan PR itu saja.”

10.	Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk membantu mengatasi kesulitan membaca anak?	“ya mendorong dia supaya lebih banyak waktu untuk belajar membaca. Mendukung anak saya memberikan motivasi dan nasehat.”
11.	Pernahkan bapak/ibu berkonsultasi dengan guru atau tenaga profesional mengenai kesulitan membaca anak?	“Paling ke gurunya saja mbak, setiap pembagian raport itu kan pasti bertemu. Kalau profesional ya ada biayanya jadinya belum.”
12.	Apa harapan bapak/ibu terhadap perkembangan kemampuan membaca anak dalam waktu dekat?	“Berharapnya anak saya bisa lebih dari yang sekarang membacanya.”

1. Wawancara orang tua MH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan menyadari bahwa anak mengalami kesulitan membaca?	"waktu SD anak saya memang ga bisa baca mbak, terus saya les in. setelah mau lulus SD berhenti karena sudah tidak ada lesnya. gatau kenapa setelah berhenti anak saya malah tidak bisa baca lagi."
2.	Pernah ga anak mengeluh jika disuruh membaca?	"kalau sama saya atau bapaknya itu gamau mbak disuruh belajar, malah ngelawan."
3.	Bagaimana perkembangan nilai akademis anak, khususnya dalam mata Pelajaran yang membutuhkan banyak membaca?	"itu mbak, saya kaget waktu nerima rapot nilainya banyak yang jelek. Anak saya juga tidak naik kelas 8. bingung saya mbak harus gimana."
4.	Menurut bapak/ibu seberapa besar minat anak membaca dibandingkan dengan aktivitas lainnya seperti menonton TV atau bermain game?	"ya itu kalau di rumah anak saya lebih sering main game sama temennya, keluar sama temennya. kalau disuruh belajar susah sekali mbak."

5.	Pernah anak menunjukkan ketertarikan pada buku, majalah atau bahan bacaan tertentu?	"Ga pernah mbak, apalagi anak cowok kalau membaca pasti kurang tertarik."
6.	Pernahkah bapak/ibu memperhatikan apakah anak mengalami kesulitan khusus seperti membedakan huruf atau memahami kata-kata tertentu?	"iya, saya tau dia memang tidak bisa membaca. kayak susah buat ngerti huruf susah menghafal, hatus di eja juga setiap baca."
7.	Bagaimana kebiasaan membaca di lingkungan keluarga?	"kalau dari saya memang hanya lulusan SD, bapaknya ga lulus SD sudah berhenti. jadi yang mau ngajari anak juga bingung, karena ga ngerti mbak soal pelajaran kalau ada tugas gitu."
8.	Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan ketika mengetahui anak mengalami kesulitan dalam membaca?	"Anak saya kalau sama saya itu nggak mau diajari, Mbak. Dia lebih milih diajarin sama orang lain, sama tetangga sini masih saudara saya, daripada sama saya atau bapaknya sendiri. Saya dan suami memang pendidikannya rendah, saya cuma tamat SD, kalau bapaknya bahkan nggak tamat SD, Mbak. Makanya, kalau dapat tugas sekolah yang agak sulit, saya sering bingung sendiri karena nggak ngerti caranya. Saya takut malah salah ngasih contoh ke anak. Kadang saya cuma bisa suruh dia tanya ke teman atau minta tolong orang lain yang lebih paham."
9.	Berapa waktu yang dihabiskan anak untuk membaca diluar sekolah?	"Paling kalau ga ada PR ya ga belajar. buat baca aja susah anak saya mbak. tidak ada ketertarikan untuk baca."
10.	Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk membantu mengatasi	"ya saya sudah seberusaha mungkinn buat ngajarin anak saya, cuma itu yang bisa saya lakuin."

	kesulitan membaca anak?	
11.	Pernahkan bapak/ibu berkonsultasi dengan guru atau tenaga profesional mengenai kesulitan membaca anak?	""kalau ke gurunya mungkin ya soal kenapa nilai anak saya jelek, ketenaga profesional saya ga bisa mbak, karena ya seperti ini keadaan ekonomi keluarga saya, jadinya ya udah ke gurunya aja mbak."
12.	Apa harapan bapak/ibu terhadap perkembangan kemampuan membaca anak dalam waktu dekat?	"ya saya berharapnya anak saya bisa baca, bisa jadi lebih baik lagi."



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Hasil
1.	Tujuan	Mendapatkan Gambaran, faktor dan strategi sekolah tentang “Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa SMPN 1 Jelbuk”
2.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pengamatan pada siswa kesulitan belajar membaca2. Melakukan pengamatan kondisi rumah siswa kesulitan belajar membaca3. Melihat secara langsung kesulitan membaca yang dialami siswa
3.	Waktu	Menyesuaikan kondisi lapangan, melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan
4.	Lokasi	SMP Negeri 1 Jelbuk Jember
5.	Alat Observasi	<ol style="list-style-type: none">1. Alat Tulis2. Kamera

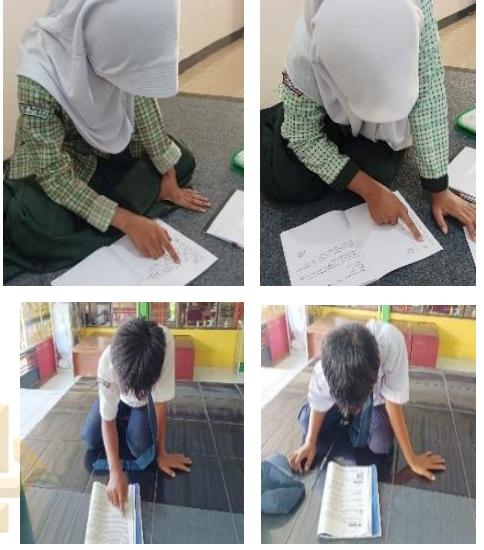


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DOKUMENTASI PENELITIAN

No.	Keterangan	Dokumentasi
1.	Wawancara Kepala Sekolah	
2.	Wawancara Guru Pengajar	
3.	Wawancara Guru BK	
4.	Wawancara Guru kelas tambahan	
5.	Wawancara siswa MIR	

6.	Wawancara siswa R	
7.	Wawancara siswa IZ	
8.	Wawancara siswa MH	
9.	Wawancara walimurid MIR	
10.	Wawancara orang tua R	
11.	Wawancara orang tua MH	

12.	Observasi siswa (menyuruh membaca)	
13.	Alat belajar untuk membaca	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDI
J E M B E R

FOTO RAPORT SISWA

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 JELBUK
 Jalan R.R. Kartini No. 01 Jelbuk. Tlp. (0331) 540030 Kod Pos 68192 Jember
 Website : smpn1jelbuk.sch.id E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2025 - 2026

Nama Peserta Didik : MUHAMMAD HENDRI
 Kelas : VIII C
 Nomor Induk / NISN : 75301012400721

A. HASIL ASSESMEN SISWA

NO.	MATA PELAJARAN	NILAI					
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	0	0	90			
2	Pendidikan Pancasila	0	0				
3	Bahasa Indonesia	0	20	0			
4	Matematika	0	0	50	0	0	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	0	0	0			
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	20	0	0	0	0	
7	Bahasa Inggris	0	0	0	0	0	
8	Seni Budaya	70	50				
9	Seni Olahraga dan Olahraga	83	0				
10	Informatika	0	0				
11	Bahasa Daerah	0	0	0			
12	Rqia Tafsir Al Quran	0	0	0	0	0	

B. KETIDAK HADIRAN DAN CATATAN WALI KELAS

No.	Ketidak Hadiran	Jumlah (Hari)	Catatan Wali Kelas
1	Sakit	0	
2	Izin	0	
3	Tanpa Keterangan	45	

Mengeluhkan Orang Tua/Wali _____
 Keterangan: 0 = Siswa tidak mengajukan laporan mengeluhkan penilaian
 STS = Penilaian

Jember, 10 Oktober 2025
 Wali Kelas,
 MUHAMMAD SHOHIBUL IZAR, M.Pd.
 NIP. -

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JELBUK
 Jalan R.R. Kartini No. 01 Jelbuk. Tlp. (0331) 540030 Kod Pos 68192 Jember
 Website : smpn1jelbuk.sch.id E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2025 - 2026

Nama Peserta Didik : INTAN ZULFAH
 Kelas : VII C
 Nomor Induk / NISN : 75301012400721

A. HASIL ASSESMEN SISWA

NO.	MATA PELAJARAN	NILAI					
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	90	70	44	72	72	
2	Pendidikan Pancasila	90	90	72	72	72	
3	Bahasa Indonesia	90	90	92	92	92	
4	Matematika	78	91	74	74	74	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	60	70	70	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	70	70	
7	Bahasa Inggris	76	80	72	72	72	
8	Seni Budaya	80	80	82	82	82	
9	Seni Olahraga dan Olahraga	83	83	83	83	83	
10	Informatika	0	0	0	0	0	
11	Bahasa Daerah	0	0	0	0	0	
12	Rqia Tafsir Al Quran	0	0	0	0	0	

B. KETIDAK HADIRAN DAN CATATAN WALI KELAS

No.	Ketidak Hadiran	Jumlah (Hari)	Catatan Wali Kelas
1	Sakit	0	
2	Izin	0	
3	Tanpa Keterangan	1	

Mengeluhkan Orang Tua/Wali _____
 Keterangan: 0 = Siswa tidak mengajukan laporan mengeluhkan penilaian
 STS = Penilaian

Jember, 10 Oktober 2025
 Wali Kelas,
 ANIE HERAWATI, S.Pd.
 NIP. -

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 JELBUK
 Jalan R.R. Kartini No. 01 Jelbuk. Tlp. (0331) 540030 Kod Pos 68192 Jember
 Website : smpn1jelbuk.sch.id E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025

Nama Peserta Didik : INTAN ZULFAH
 Kelas : VII C
 Nomor Induk / NISN : 75301012400721

A. HASIL ASSESMEN SISWA

NO.	MATA PELAJARAN	NILAI					
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	88	75	88	78	88	
2	Pendidikan Pancasila	90	95	88	78	88	
3	Bahasa Indonesia	90	100	61	68	68	
4	Matematika	72	75	68	75	75	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	97	73	66	70	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	70	70	
7	Bahasa Inggris	97	0	6	96	90	
8	Seni Budaya	90	100	70	100	100	
9	Seni Olahraga dan Olahraga	85	85	80	80	80	
10	Informatika	88	85	82	82	82	
11	Bahasa Daerah	88	88	77	80	80	
12	Rqia Tafsir Al Quran	90	86	100	86	90	

B. KETIDAK HADIRAN DAN CATATAN WALI KELAS

No.	Ketidak Hadiran	Jumlah (Hari)	Catatan Wali Kelas
1	Sakit	0	
2	Izin	0	
3	Tanpa Keterangan	0	

Mengeluhkan Orang Tua/Wali _____
 Keterangan: 0 = Siswa tidak mengajukan laporan mengeluhkan penilaian
 STS = Penilaian

Jember, 13 Maret 2025
 Wali Kelas,
 RISA YUNIASIA, S.Pd.
 NIP. 19800119 0930312 0001

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 JELBUK
 Jalan R.R. Kartini No. 01 Jelbuk. Tlp. (0331) 540030 Kod Pos 68192 Jember
 Website : smpn1jelbuk.sch.id E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2025 - 2026

Nama Peserta Didik : RINA KARTINI
 Kelas : VII C
 Nomor Induk / NISN : 7347011774091

A. HASIL ASSESMEN SISWA

NO.	MATA PELAJARAN	NILAI					
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	0	70	90			
2	Pendidikan Pancasila	30	50	20			
3	Bahasa Indonesia	0	14				
4	Matematika	60	15	0	0	0	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	0	21	0	0	0	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	64	82				
7	Bahasa Inggris	76	0	0	0	0	
8	Seni Budaya	0	0	0	0	0	
9	Seni Olahraga dan Olahraga	0	84	0			
10	Informatika	20	40				
11	Bahasa Daerah	60	50	50			
12	Rqia Tafsir Al Quran	0	0	0	0	0	

B. KETIDAK HADIRAN DAN CATATAN WALI KELAS

No.	Ketidak Hadiran	Jumlah (Hari)	Catatan Wali Kelas
1	Sakit	14	
2	Izin	0	
3	Tanpa Keterangan	0	

Mengeluhkan Orang Tua/Wali _____
 Keterangan: 0 = Siswa tidak mengajukan laporan mengeluhkan penilaian
 STS = Penilaian

Jember, 10 Oktober 2025
 Wali Kelas,
 PURWATI, S.Pd.
 NIP. 19720810 201412 2 003

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 JELBUK
 Jalan R.R. Kartini No. 01 Jelbuk. Tlp. (0331) 540030 Kod Pos 68192 Jember
 Website : smpn1jelbuk.sch.id E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2025 - 2026

Nama Peserta Didik : MUHAMMAD ISLAM RAMADANI
 Kelas : VII C
 Nomor Induk / NISN : 75301012400721

A. HASIL ASSESMEN SISWA

NO.	MATA PELAJARAN	NILAI					
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	64	60	0	0	
2	Pendidikan Pancasila	0	0	100	15	80	
3	Bahasa Indonesia	100	18	31			
4	Matematika	80	80	24			
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	0	15	0	15	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	0	0	0	15		
7	Bahasa Inggris	0	0	0	55		
8	Seni Budaya	70	80	85	84	75	
9	Seni Olahraga dan Olahraga	87	85	86			
10	Informatika	85	80	80			
11	Bahasa Daerah	50	0	0	0	0	
12	Rqia Tafsir Al Quran	60	75	0	0	95	

B. KETIDAK HADIRAN DAN CATATAN WALI KELAS

No.	Ketidak Hadiran	Jumlah (Hari)	Catatan Wali Kelas
1	Sakit	0	
2	Izin	0	
3	Tanpa Keterangan	1	

Mengeluhkan Orang Tua/Wali _____
 Keterangan: 0 = Siswa tidak mengajukan laporan mengeluhkan penilaian
 STS = Penilaian

Jember, 10 Oktober 2025
 Wali Kelas,
 RAHMAWATI AYU KARTINI, S.Pd.
 NIP. 19800422 200312 2 005

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMPN 1 JELBUK

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa, 20 Mei 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada Wakil Kepala Sekolah di SMPN 1 Jelbuk	
2	Senin, 2 Juni 2025	Wawancara guru Bahasa Indonesia bapak Faiq Shofy Hidayat, S.Pd	
3	Senin, 2 Juni 2025	Wawancara kepala sekolah bapak Mohamad Niswanto, S.Pd., M.Pd	
4	Senin, 2 Juni 2025	Wawancara guru BK bapak Jujur Triadi, S.Pd	
5	Selasa, 3 Juni 2025	Wawancara guru pengajar kelas tambahan untuk siswa yang kesulitan belajar membaca Bapak Andi Haryanto	
6	Selasa, 3 Juni 2025	Observasi siswa kesulitan belajar membaca	
7	Senin, 9 Juni 2025	Wawancara siswa kesulitan belajar membaca kelas 7D Muhammad Ilham Ramadhan	
8	Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara siswa kesulitan belajar kelas 7C Muhammad Hendri	
9	Jumat, 13 Juni 2025	Observasi siswa kesulitan belajar membaca	
10	Jumat, 13 Juni 2025	Wawancara siswa kesulitan belajar kelas 8 Intan Zulfani	
11	Jumat, 13 Juni 2025	Wawancara siswa kesulitan belajar kelas 8 Rina	
12	18 Juni 2025	Meminta surat izin selesai penelitian	
13	10 Oktober 2025	Wawancara ke orang tua Ilham	
14	10 Oktober 2025	Wawancara ke orang tua Hendri	
15	10 Oktober 2025	Wawancara ke orang tua Intan	
16	10 Oktober 2025	Wawancara ke orang tua Rina	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R , 11 Oktober 2025

Kepala Sekolah,



Mohamad Niswanto, S.Pd., M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Tri Meilah Rahmawati
NIM : 214103050044
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 14 November 2025

Saya yang menyatakan


NABILAH TRI MEILAH RAHMAWATI
214103050044
TAMPAL
PABAMX243011985

Nabilah Tri Meilah Rahmawati

214103050044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinjhas.ac.id website: <http://dakwah.uinjhas.ac.id/>



Nomor : B.1789 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 4 /2025 29 April 2025
Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jelbuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nabilah Tri Meilah Rahmawati
NIM : 214103050044
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa SMPN 1 Jelbuk"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uun Yusufat





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 JELBUK**

Jl. R.A. Kartini No. 01 Jelbuk (0331) 540030 Kode Pos 68192 Jember
Website : smpn1jelbuk.blogspot.com E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.1/089/35.09.310.07.20523950/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MOHAMAD NISWANTO, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 196803071994121004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Jelbuk

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **NABILA TRI MEILAH RAHMAWATI**
NIM : 214103050044
Program Studi : S1 Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah UIN KHAS JEMBER

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jelbuk pada tanggal 20 Mei s.d. 18 Juni 2025 berkenaan dengan penyelesaian studinya dengan judul : ***Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa SMPN 1 Jelbuk***.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Juni 2025

Kepala Sekolah,



MOHAMAD NISWANTO, S.Pd., M.Pd.

Pembina Utama Muda

NIP. 196803071994121004.

BIODATA PENULIS



1. DATA PRIBADI

Nama : Nabilah Tri Meilah Rahmawati
NIM : 214103050044
Fakultas : Dakwah
Prodi : Psikologi Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Lamongan
Tanggal Lahir : 26 Mei 2003
Alamat : Jl. Bukit Tunggal Gg.8 No.18 Dps, BR/Link Gelogor,
Pemecutan, Denpasar Barat

2. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

MI Quba : 2009-2015
MTs Miftahul 'Ulum : 2015-2018
SMK Bali Dewata : 2018-2021
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2025